

SKRIPSI

**STRATEGI PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI STANDAR KEMAHASISWAAN**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

**STRATEGI PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI STANDAR KEMAHASISWAAN**



OLEH:

UMMUL SYAHRIANI

NIM: 17.3300.009

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

**STRATEGI PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI STANDAR KEMAHASISWAAN**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**UMMUL SYAHRIANI
NIM. 17.3300.009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ummul Syahrani
Judul Skripsi : Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.009
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2038/In.39.7/08/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.1
NIP : 19750704 200901 1 006
Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd
NIP : 19910830 202012 2 018

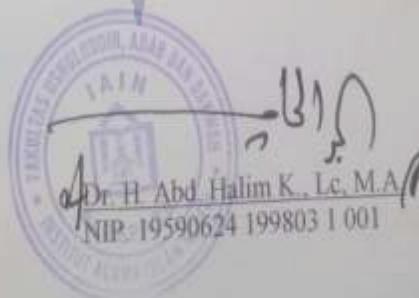


(.....
Suhartina

IAIN
PAREPARE

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

STRATEGI PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI STANDAR KEMAHASISWAAN

Disusun dan diajukan oleh

UMMUL SYAHRIANI
NIM. 17.3300.009

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 07 Mei 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I

NIP

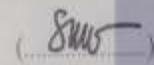
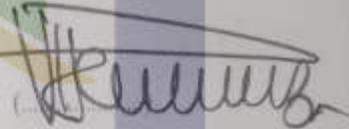
: 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping

: Suhartina, MPd

NIP

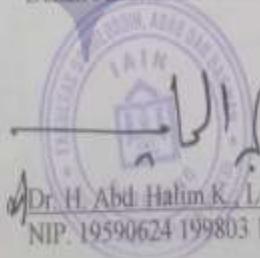
: 19910830 202012 2 018



PAREPARE

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Dr. H. Abd Halim K., Lc, M.A.P
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan

Nama Mahasiswa : Ummul Syahriani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.009

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2038/In.39.7/08/2020

Tanggal Kelulusan : 07 Mei 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I

(Ketua)

Suhartina, M.Pd

(Sekretaris)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag

(Anggota)

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom

(Anggota)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt. menjadi agama yang benar dan rahmatan Lil'alamin yakni baginda Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis haturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Rosmina dan Ayahanda Nuwardi tercinta atas berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, hingga rasa terima kasih pun tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Kepada saudara penulis Nurfausiah, Muhammad Ahlidin, Sulfiah, Nurfitriah Ramadhan, Nurhusniyah beserta keluarga besar terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Selain itu penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan pula banyak terimakasih kepada Ibu Suhartina, M.Pd. selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
4. Seluruh Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis serta seluruh staf mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepala penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Saudara seperjuangan Prodi MD, LDM Al-Madani yaitu Kak Sriyana, Kak Mardian Saputra, Yeni, Nahdiah, Kak Fajrin, Kak Lina, Kak Nina, Kak Jusman, Icha, Iis, Reski, Munawarah, Suriana, dll yang selama ini berjuang bersama memberikan banyak bantuan berupa dukungan maupun tenaga dan juga doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya serta melipat gandakan segala perbuatan baiknya.

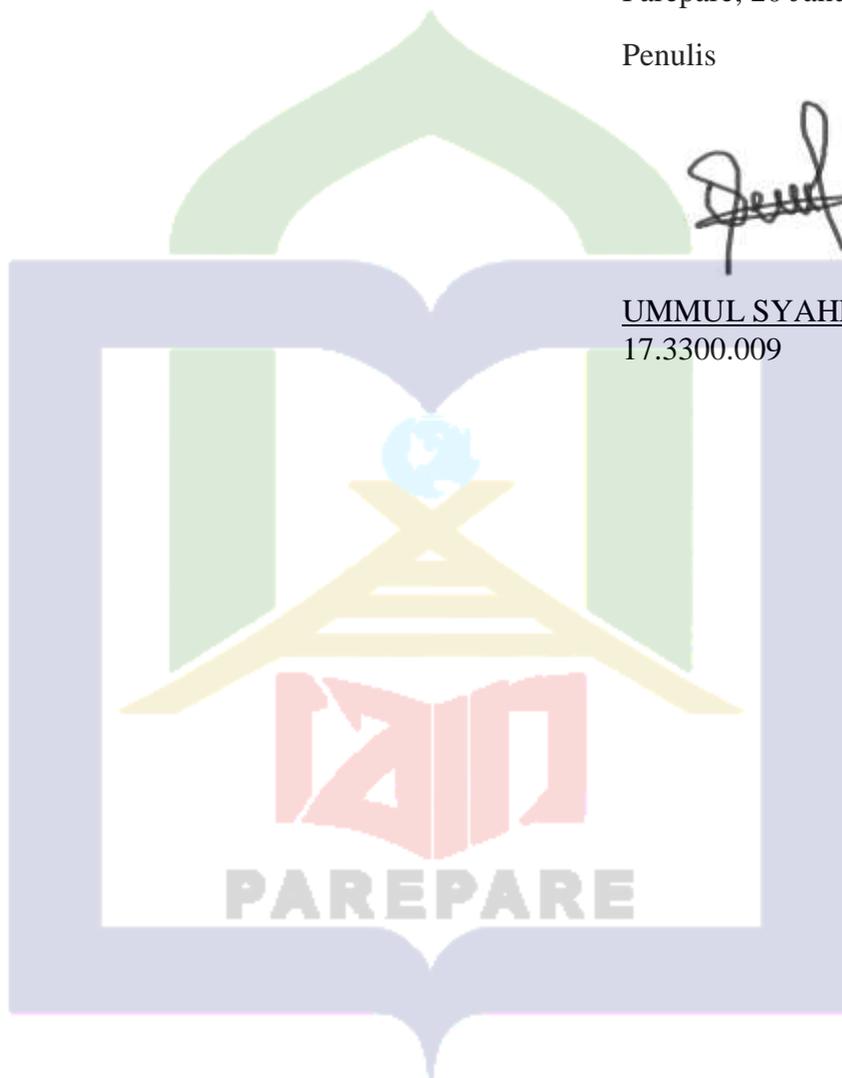
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 20 Januari 2021

Penulis



UMMUL SYAHRANI
17.3300.009



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Ummul Syahrani
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.009
Tempat Tanggal Lahir : Lebbae/Soppeng, 06 Mei 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam
Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Januari 2021

Penulis



UMMUL SYAHRANI
NIM: 17.3300.009

ABSTRAK

Ummul Syahriani. *Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan* (dibimbing oleh Iskandar dan Suhartina).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengelola dan memberikan gambaran yang didapatkan dari penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Dalam meningkatkan akreditasi, prodi memiliki upaya-upaya yang matang dengan melihat situasi dan kondisi dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada berdasarkan pada standar kemahasiswaan. Dengan melihat situasi dan kondisi dengan analisis SWOT maka akan terbentuk upaya dalam meningkatkan akreditasi. Upaya yang dilakukan ialah dengan memperkuat kekuatan untuk mencapai peluang, kemudian meminimalisir kelemahan sehingga ancaman tidak semakin besar. 2) Strategi Prodi Manajemen Dakwah memperbanyak prestasi, terlebih prestasi mahasiswa terkait dengan keprodian untuk peningkatan akreditasi standar kemahasiswaan. Banyaknya prestasi yang ditempuh mahasiswa pada setiap periode penilaian akreditasi akan sangat menunjang akreditasi terutama jika mahasiswa berperan aktif dalam menciptakan karya-karya berbasis akreditasi. Standar kemahasiswaan yang sesuai dengan fungsi manajemen akan menghasilkan pelaksanaan kegiatan yang maksimal jika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kemudian melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan skill yang dimiliki, pelaksanaan sesuai perencanaan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada, melakukan evaluasi, disesuaikan dengan perencanaan yang telah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki sesuai dengan perencanaan. Selain itu, hal tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata kunci: Akreditasi, Standar Kemahasiswaan, Strategi Prodi.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Analisis SWOT.....	9
2.2.2 Teori POAC.....	12
2.3 Tinjauan Konseptual.....	18

2.4 Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.2 Upaya yang Dilakukan Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan.....	37
4.3 Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan.....	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
.....	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Matriks Analisis SWOT	11
2.2	Kondisi mahasiswa di Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare	16
2.3	Kondisi mahasiswa yang diharapkan masa mendatang di Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare	17
2.4	Matriks strategi analisis SWOT	17

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan pendidikan melaju dengan pesat dan cepat. Perkembangan tersebut seharusnya bukan hanya sekadar kuantitas tetapi juga kualitas. Pada hakikatnya sekolah maupun instansi/ perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan lulusan yang berdedikasi tinggi, berkualitas serta berwawasan luas. Oleh karenanya, semua institusi di Indonesia sejak awal harus mampu mengantisipasi dengan melakukan pembenahan, pemenuhan standar akreditasi dan penguatan program studi.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan pusat/wadah pembinaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan teknologi. Penilaian mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi adalah akreditasi. Akreditasi dapat dicapai dengan menyesuaikan kondisi internal sesuai dengan standar yang diberikan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).¹ Dalam akreditasi diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai peningkatan mutu akreditasi institusi atau program studi. Akreditasi merupakan salah satu upaya untuk mengukur ketercapaian mutu pendidikan yang dilakukan secara berkala.

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, merupakan prodi yang masih perlu untuk dibenahi kapasitasnya terkait dengan nilai akreditasi. Hal ini disebabkan Program Studi Manajemen

¹ Ahmaddul Hadi, Khairi Budayawan, Syukhri, “ Perancangan Sistem Informasi Dokumentasi Borang Akreditasi Program Studi”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Vol 10: 3 2017, h.53.

Dakwah masih terakreditasi C pada tahun 2017.² Ketua Prodi Manajemen Dakwah dalam hal ini Nurhikmah, M.Sos.I. mengatakan bahwa akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah sekarang ini berakreditasi C, program studi ini telah ada beberapa tahun lalu dan memiliki lulusan mahasiswa yang masih terbilang sedikit, masih perlu untuk memiliki sebuah karya atau tulisan sebagai penunjang akreditasi (Sabtu, 21 Agustus 2020). Program Studi Manajemen Dakwah dalam hal proses, tenaga pendidik dan mahasiswa masing-masing saling memengaruhi satu sama lain, sistematis mengedepankan mutu sesuai dengan tujuan Prodi Manajemen Dakwah. Hasil keluaran/*output* dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses dalam sebuah pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare ialah masih terdapat kesenjangan dengan mutu yang ideal, pelaksanaan mutu seharusnya dilakukan secara terus menerus, tetapi yang terjadi tidak dilakukan.³ Hal ini akibat dari kurangnya strategi merumuskan perencanaan-perencanaan untuk dilakukan kedepannya dalam hal meningkatkan produktivitas mahasiswa terkhusus Prodi Manajemen Dakwah. Prodi Manajemen Dakwah merupakan pendidikan yang penting keberadaannya dalam mencapai akreditasi yang menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia luar. Dengan demikian, bukan hanya tugas ketua jurusan/program studi yang memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya peningkatan suatu akreditasi tetapi juga mahasiswa sebagai penunjang utama dalam hal menyokong akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah. Mahasiswa perlu

² Nurhikmah, Muhammad Haramain, "Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN dParepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD)*, Vol I:1 2019, h.5.

³ Nurhikmah, Muhammad Haramain, "Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi",h.4.

memiliki kesadaran dalam berinisiatif memikirkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah kedepannya.

Upaya strategi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa, kompeten dalam segala bidang administrasi maupun dakwah. Tujuannya yaitu menghasilkan mahasiswa lulusan yang berintelektual, spiritual, berakhlak serta tentu saja akreditasi ini bukan sekedar penilaian untuk mendapatkan akreditasi, tetapi dalam prosesnya mahasiswa mampu dan terlatih dalam membuat sebuah karya yang dihasilkan dalam hal meningkatkan akreditasi yang mampu bersaing serta memiliki prestasi yang bisa mendukung akreditasi setelah menjadi lulusan Prodi Manajemen Dakwah yang diakreditasi dengan baik. Tujuan akreditasi memberikan gambaran tentang pencapaian standar kemahasiswaan dalam mengupayakan peningkatan akreditasi Prodi Manajemen Dakwah.

Proses dalam peningkatan akreditasi Prodi diperlukan adanya keterkaitan semua sumber daya yang ada terutama dalam hal ini sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksudkan ialah semua yang ada dalam organisasi yang akan melakukan segala proses pencapaian tujuan. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia pada Prodi Manajemen Dakwah untuk melaksanakan segala proses kegiatan kemahasiswaan. Semua sumber daya manusia yang saling bekerja sama dengan memakai segala sumber daya yang ada dalam proses pencapaian. Pada Prodi Manajemen Dakwah merupakan wadah dalam manajemen sumber daya manusia untuk proses dan upaya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan lain-lain. Selain daripada itu menangani sumber daya manusia yaitu orang yang siap, bersedia, dan mampu memberi kontribusi terhadap tujuan yang akan dicapai.⁴

⁴ Azhar affandi, dkk, "Manajemen SDM Strategik", Banten : Bintang Visitama Publisher 2018, h.1.

Pemanfaatan sejumlah individu secara efisien dan efektif untuk digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi maupun perusahaan. Manajemen sumber daya manusia ini berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, selain daripada itu menentukan kualitas dimulai dari awal proses dalam perencanaan perekrutan mahasiswa baru sampai pada tahapan akhir, untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas berkompeten dalam bidangnya sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.

Prodi Manajemen Dakwah dipilih menjadi objek penelitian karena fakta menunjukkan bahwa prodi ini masih perlu untuk dibenahi kapasitasnya terkait dengan nilai akreditasi prodi C pada tahun 2017. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi dalam aspek meningkatkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah yang berimplikasi langsung terhadap peningkatan program studi dalam proses re-akreditasi selanjutnya.⁵ Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti perlu merumuskan serta menerapkan strategi-strategi program studi khusus dalam meningkatkan akreditasi di IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terkhusus Prodi Manajemen Dakwah, di mana pada penelitian ini difokuskan pada standar kemahasiswaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Dakwah Standar Kemahasiswaan”.

⁵ Nurhikmah, Muhammad Haramain, “Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”,h. 5.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana upaya yang dilakukan Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan?
- 1.2.2 Bagaimana strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis ialah sebagai berikut:

- 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan yang bermanfaat dalam Prodi Manajemen Dakwah atau prodi-prodi lainnya serta dapat menambah informasi tentang bagaimana upaya dan strategi prodi yang harus dirumuskan dan dilakukan untuk meningkatkan akreditasi dengan standar kemahasiswaan, terkhusus Program Studi Manajemen Dakwah serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoretis peneliti ini diharapkan menjadi bahan atau pengetahuan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana upaya dan strategi Program Studi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan serta pelaksanaan perencanaan dengan baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 2.1.1 Jurnal Nurhikmah dan Muhammad Haramain, “Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”.⁶ Prodi Manajemen Dakwah 2019. Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti “Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan” adalah kedua penelitian ini sama-sama memiliki objek penelitian yang sama yaitu Prodi Manajemen Dakwah. Selanjutnya juga sama sama mengkaji tentang strategi untuk peningkatan akreditasi. Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengkaji strategi peningkatan kapasitas akreditasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, yaitu; kebijakan prodi tentang strategi peningkatan mutu yang diterapkan strategi pencapaian prodi bermutu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu dan perspektif pengembangan mutu prodi berdasarkan studi mutu.

⁶ Nurhikmah, Muhammad Haramain, “Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”, (Jurnal *Kajian Manajemen Dakwah (JKMD)*), Vol I:1 2019, h.5.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada upaya dan strategi Prodi Manajemen Dakwah untuk meningkatkan akreditasi melalui standar kemahasiswaan. Pencapaian akreditasi tersebut berpatokan pada standar kemahasiswaan, mahasiswa yang memiliki peran penting dalam hal meningkatkan akreditasi Prodi Manajemen Dakwah dalam penelitian ini.

- 2.1.2 Skripsi Gita Adriani “Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta”.⁷ Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan 2014. Penelitian ini bertujuan bagaimana upaya yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi SD Widoro Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian Gita Adriani dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi di sekolah dasar/ siswa sedangkan peneliti berfokus pada upaya dan strategi dalam meningkatkan akreditasi prodi perguruan tinggi. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek/lokasi penelitian Gita Adriani terletak di SD Widoro Yogyakarta sedangkan peneliti terletak di Perguruan tinggi, Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare.
- 2.1.3 Skripsi Apriliandi, “Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Di Stain Curup”.⁸ Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2016.

⁷Gita Adriani, “*Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*”, (Skripsi Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),h.ii. File pdf diakses pada tanggal 29 April 2020.

⁸ Apriliandi, “*Strategi Lembaga Dalam meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup*”,(Skripsi Sarjana : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016),h.iii. File pdf diakses pada tanggal 27 April 2020.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui program-program, langkah-langkah serta mengetahui standarisasi apa saja yang dipakai dalam mengukur akreditasi meningkatkan akreditasi program studi. Kaitannya dengan penelitian terdahulu yakni, “Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Di Stain Curup” dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang “Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan” adalah kedua peneliti ini sama-sama mengkaji tentang bagaimana meningkatkan akreditasi program studi. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan, penelitian sebelumnya memakai beberapa standar akreditasi dan beberapa program studi tarbiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu standar yaitu standar kemahasiswaan dan satu program studi saja. Kemudian perbedaan selanjutnya, penelitian Apriandi fokus mengkaji beberapa program studi sementara peneliti fokus kajiannya hanya pada Program Studi Manajemen Dakwah dengan menggunakan satu standar yaitu standar kemahasiswaan.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Analisis SWOT

Albert S Humphrey 1960-1970 dikenal sebagai tokoh pertama mengenalkan metode SWOT. Ia melakukan sebuah penelitian di *Stamford University*, ia melakukan analisis pada perusahaan, mengapa sebuah perencanaan bisa gagal. Tujuannya untuk mengetahui solusi apa yang bisa dilakukan atas respon atas kegagalannya tersebut.⁹

⁹ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020),h.3.

Analisis situasi ialah awal proses perumusan strategik. Selain itu, analisis SWOT merupakan teknik atau peralatan analisis yang digunakan secara luas melalui kreasi manajer strategi untuk mendapatkan gambaran singkat, tepat dan cepat mengenai keadaan strategi organisasi maupun perusahaan.¹⁰ Analisis SWOT juga merupakan suatu alat untuk mengevaluasi keadaan atau suatu masalah dari suatu perusahaan dengan melihat kelemahan dan keunggulan. SWOT adalah akronim untuk *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* dari organisasi, yang semuanya merupakan faktor-faktor strategik.

Analisis SWOT salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Di sini, analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep organisasi yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri. Kekuatan memiliki kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar untuk memudahkan dalam pencapaian target atau tujuan.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas secara efektif yang menghambat kinerja suatu perusahaan. Dalam organisasi keterbatasan dapat berupa

¹⁰ Sofan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016),h.71.

fasilitas, sumber daya, kemampuan manajemen dan keterampilan. Kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep organisasi yang ada, kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri.

3. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi atau perusahaan. Peluang berkembang di masa mendatang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri. Misalnya kebijakan-kebijakan yang ada maupun kondisi lingkungan sekitar.
4. *Threats* (ancaman) merupakan suatu situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan atau pengganggu bagi posisi sekarang ataupun yang diinginkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman ini kemudian dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri.

Selain itu dibuat pemetaan analisis SWOT maka buatlah tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *strengths* dan *weakness* dengan faktor luar *opportunity* dan *threat*. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil. Untuk memudahkan dalam analisis SWOT maka dapat dibuat kerangka SWOT dengan menggunakan kerangka matriks sebagai berikut.¹¹

¹¹ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", Jurnal *Hukum Islam* (JHI);, 1 Juni 2014 Vol 12:1, h.92.

Tabel 2.1
Matriks Analisis SWOT

Eksternal Internal	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Treaths</i> (Ancaman)
<i>Strength</i> (Kekuatan)	SO	ST
<i>Weakness</i> (kelemahan)	WO	WT

Selain pemilihan alternatif analisis SWOT juga bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi. Dengan mengetahui kelebihan (*strength* dan *opportunity*) dan kelemahan (*weakness* dan *threat*), maka organisasi dapat melakukan strategi untuk melakukan perbaikan diri. Alternatif melalui salah satu strateginya dengan meningkatkan *strength* dan *opportunity* atau melakukan strategi yang lain yaitu mengurangi *weakness* dan *threat*.

Analisis dilakukan dilakukan untuk bisa mengoptimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*). Tapi secara beriringan, analisis ini untuk meminimalkan ancaman (*threats*) atau kelemahan (*weakness*). Perencanaan strategis sebelumnya menganalisa berbagai faktor organisasi atau perusahaan mulai dari kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*)

2.2.2 Teori POAC

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* membagi empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian),

Actuating (Pelaksanaan/penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang kemudian disingkat dengan POAC.¹²

a) *Planning* (Perencanaan)

Robbins dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi dalam pencapaian tujuan organisasi dan merumuskan sistem perencanaan secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹³

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum tindakan dilaksanakan agar dalam pelaksanaan dapat mengetahui apa-apa yang akan dilakukan untuk ditindak lanjuti. Suatu pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana mencapai tujuan yang ingin dicapai. Termasuk dalam membuat keputusan, mempertimbangkan keputusan yang tepat dan sesuai untuk bagaimana strategi Prodi Manajemen Dakwah yang harus dibuat dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama dalam suatu organisasi. Salah satu prinsip pengorganisasian terbaginya sebuah tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proposional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis

¹² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2011), h.10.

¹³ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 96.

dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

c) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Juga dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong dan membangkitkan para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggerakan sangat penting dalam menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mampu mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat nahkoda kapal, di mana kapal baru dapat berjalan jika nahkodanya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, yang baru terlaksana setelah fungsi penggerakan itu diterapkan.¹⁵

d) *Controlling* (Pengawasan)

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas.

¹⁴ Sondang P.Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara : 2007), h. 60

¹⁵ Sondang P.Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 95.

Pengawasan ialah fungsi administrasi yang mana setiap administrator memastikan bahwa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai (*standart*), apa yang sedang dilakukan (pelaksanaan), menilai pelaksanaan, bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan *standart* (ukuran).¹⁶

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung perencanaan dan perorganisasiannya yang baik, tetapi juga tergantung pada pergerakan serta pengawasan yang dilakukan. Perencanaan dan pengorganisasian yaitu landasan atau fondasi yang kuat agar dalam pelaksanaan/pergerakan menjadi terarah dan serta tepat sasaran.

Dengan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa poin sebelumnya, dalam hal meningkatkan akreditasi ini dapat terealisasi dengan baik maka dapat dilihat dari segi analisis SWOT terlebih dahulu. Guna mengetahui peluang dan kekuatan kemudian mengenai ancaman dan kelemahan apa yang menyebabkan akreditasi prodi masih terakreditasi cukup. Setelah melihat gambaran umum pada analisis SWOT kemudian melalui fungsi manajemen dalam menentukan strategi atau perencanaan-perencanaan yang tepat, melakukan fungsi manajemen dengan baik sehingga dalam meningkatkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah dapat terealisasi dengan baik kemudian mencapai akreditasi prodi yang baik pula.

¹⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 10.

Indikator
Tabel 2.2

Kondisi mahasiswa di Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare :

No	Analisis SWOT	Deskripsi
1.	<i>Strenght/kekuatan</i>	<p>Penerimaan mahasiswa baru didasarkan atas kriteria yang jelas, tegas (melalui jalur SPAN-PTKIN, UM PTKIN, jalur mandiri) serta dipublikasikan</p> <p>Lulusan sudah ada</p> <p>Mahasiswa yang lulus tepat waktu</p> <p>Mahasiswa yang mampu bersaing</p> <p>Kegiatan yang terlaksana berskala nasional tahun 2019</p> <p>Adanya fasilitas pendukung</p>
2.	<i>Weakness/kelemahan</i>	<p>Prestasi mahasiswa yang tidak terdokumentasi</p> <p>Mahasiswa yang acuh tak acuh/kurang peduli</p> <p>Mahasiswa yang tidak berinisiatif</p> <p>Kurangnya mengikuti pelatihan pelatihan</p> <p>Mahasiswa yang kurang solid dalam kegiatan kemahasiswaan</p> <p>Kurangnya dalam menyambung relasi</p> <p>Kurangnya dalam mencari link-link perlombaan</p> <p>Masih kurangnya pembiayaan</p>
3.	<i>Opportunities/ peluang</i>	<p>Relasi terjalin berbagai kampus</p> <p>Lulusan dapat bekerja pada berbagai lini</p> <p>Kualitas mahasiswa</p>
4.	<i>Threat/ancaman</i>	Akreditasi tidak meningkat

Tabel 2.3
Kondisi mahasiswa yang diharapkan masa mendatang di Prodi Manajemen Dakwah
IAIN Parepare :

No	Tinjauan Umum dari aspek/bidang	Kondisi di masa mendatang
1.	Mahasiswa	Penerimaan mahasiswa baru didasarkan atas kriteria yang jelas tegas dan dipublikasikan Memiliki program yang jelas tentang program kerja yang dipelopori oleh mahasiswa, juga pengembangan dan bimbingan mahasiswa Melakukan evaluasi belajar dengan cara-cara yang memenuhi standar Evaluasi dengan standar internasional dan nasional
2.	Lulusan	Memberikan sumbangsi kepada prodi Kembali mengabdikan dengan prodi Beasiswa untuk pendidikan selanjutnya

Tabel 2.4
Matriks strategi analisis SWOT

Internal	Eksternal	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Treaths</i> (Ancaman)
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan Meningkatkan relasi yang terjalin	Meningkatkan pembinaan terhadap mahasiswa Memenuhi penjaminan mutu pelayanan mahasiswa
<i>Weakness</i> (kelemahan)	Meningkatkan pelayanan mutu Menjalin kerja sama dan solidaritas Meningkatkan promosi melalui media	Meningkatkan kesadaran mahasiswa	

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Strategi

2.3.1.1 Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani , yaitu *Strategos* yang maknanya peran sebagai seorang Jenderal Perang.¹⁷ Dalam istilah kemiliteran jenderal yang berarti memiliki keahlian maupun kemampuan menggunakan berbagai cara, teknik serta metode dalam menangani dan menyerah serangan musuh.¹⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi bermakna siasat atau akal mencapai suatu maksud atau tujuan. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat, trik atau cara”.

Menurut P. Sondang, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang sadar dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹ Secara umum strategi dikatakan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sebuah sasaran yang ditentukan.²⁰

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai berikut :

- a. Ilmu dan seni bagaimana mengembangkan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi apapun.

¹⁷ Ahmad Khoiri, “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam”, Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1:1 2016,h.82.

¹⁸ Afri Erisman, Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019),h.2.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta : Erlangga,2006),hal.12.

²⁰Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta :Deepublish, 2016),h.1.

- c. Rencana yang tepat dan cermat mengenai kegiatan dalam rangka mencapai sasaran.²¹

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala rencana dan upaya yang akan dilakukan oleh semua jajaran dalam mencapai sasaran tertentu, dengan fungsi manajemen yaitu POAC, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (evaluasi/pengawasan) untuk meningkatkan akreditasi program studi.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan akreditasi suatu program studi karena strategi merupakan suatu siasat atau suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju supaya tercapai segala misi yang akan dituju.

Strategi merupakan suatu cara, langkah-langkah, atau metode dalam melakukan sebuah kegiatan rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini strategi sangat penting untuk diterapkan dalam segala hal juga pun dalam sebuah perguruan tinggi/institut terlebih dalam pendidikan, maka Allah SWT mengatakan dalam firmanNya Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sesungguhnya

²¹ Undang-undang RI No.20/2003 tentang Sisdiknas

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²²

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengajak, menyeru, memanggil kepada manusia harus dengan cara atau strategi yang baik, yaitu dengan hikmah, juga dengan pelajaran yang baik dan membantah/berdebat dengan cara yang baik pula. Itulah mengapa pentingnya strategi, strategi ini tidak hanya dalam pendidikan saja melainkan dalam segala hal apapun. Dahulu, strategi digunakan dalam dunia perang, maka saat ini strategi sudah umum digunakan, karena untuk mencapai tujuan sebelumnya yang telah direncanakan maupun dirumuskan.

2.2.3 Akreditasi Prodi

2.2.3.1 Definisi Akreditasi Prodi

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan program studi dan perguruan tinggi.²³ Akreditasi juga merupakan langkah penilaian untuk memantau sebuah tingkat perkembangan dan mutu sebuah perguruan tinggi.²⁴ Secara terminologi, akreditasi dialah sebagai proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Pentingnya suatu akreditasi program studi maupun perguruan tinggi karena merupakan suatu syarat dalam melamar pekerjaan ketika sudah lulus sarjana di suatu institusi negeri maupun swasta.

Akreditasi juga menjadi suatu pertimbangan calon mahasiswa saat ingin mendaftarkan diri dalam jenjang perkuliahan setelah lulus sekolah menengah atas. Terlebih dalam penerimaan CPNS dilihat dari dan merupakan syarat hasil akreditasi baik itu akreditasi program studi maupun perguruan tinggi saat lulus. Akreditasi

²² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Surabaya: Dinakarya,2004),h.281.

²³ Permenristekdikti No.32 Tahun 2016

²⁴ Fathul Janah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 23.

program studi ada 4 penilaian yaitu tidak terakreditasi, terakreditasi cukup (C), terakreditasi baik (B), terakreditasi sangat baik (A).²⁵

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang disebut dengan BAN-PT merupakan badan evaluasi mandiri yang dimana mempunyai tugas dan wewenang dalam menetapkan sebuah kelayakan program studi maupun perguruan tinggi yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Pada ayat 2, bahwa akreditasi perguruan tinggi adalah penilaian kelayakan program studi ataupun satuan pendidikan yang berdasarkan kriteria yang menjadi ketetapan untuk bagaimana memberikan jaminan mutu kepada masyarakatnya.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Suatu program studi dikatakan terakreditasi jika sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh BAN-PT. Perguruan tinggi akan mendapatkan status terakreditasi jika keadaan perguruan tinggi yang sebenarnya telah memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Begitu juga sebaliknya, perguruan tinggi tidak dapat terakreditasi jika keadaan perguruan tinggi yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.

²⁵ Eva Khoirun Nisa, "Analisis Pengaruh Akreditasi Program Studi Terhadap Intensitas Belajar dan Harapan Masa Depan (Studi Kasus di Fakultas dan Teknologi UIN di Walisongo Semarang)", *Jurnal At-Taqaddum* 22 Juli 2018, Vol 10 : 2, h.206.

²⁶ Suharti, "Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Akreditasi Program Studi", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 22 Juli 2019 Vol 2 : 2, h.49.

Akreditasi program studi untuk perguruan tinggi di Indonesia relatif masih baru, mungkin baru enam tahun belakangan. Kebijakan pun masih belum mantap. Semula akreditasi menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, tapi sekarang akreditasi bukan suatu keharusan, melainkan suatu kebutuhan dari perguruan tinggi. Artinya, perguruan tinggi bebas menentukan pilihan apakah ingin terakreditasi atau tidak terakreditasi. Pada gilirannya, yang menentukan perlu tidaknya adalah kebutuhan masyarakat akan keyakinan kualitas program studi perguruan tinggi/program studi tertentu. Akreditasi adalah hal-hal yang relatif masih baru, ada baiknya belajar dari negara-negara lain yang sudah maju dalam hal tersebut.²⁷ Jadi, mengenai mau tidaknya suatu perguruan tinggi terakreditasi atau tidak itu tentu merupakan pilihan dari perguruan tinggi masing-masing. Maka dari itu, jika perguruan tinggi perlu dengan adanya akreditasi maka perguruan tinggi/program studi tersebut akan memenuhi untuk memenuhi kriteria penilaian akreditasi yang telah ditentukan.

Dapat di tarik kesimpulan, akreditasi program studi merupakan suatu penilaian mengenai kelayakan dan kinerja suatu program studi berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditentukan kemudian melalui tahap evaluasi tertentu untuk terakutinya suatu program studi pendidikan oleh BAN-PT. Oleh karena itu, pentingnya akreditasi bagi mahasiswa sebagai semangat dalam belajar. Lulusan dari perguruan tinggi maupun program studi tentunya dianggap sebagai mahasiswa yang memiliki kompetensi karena sebelumnya perguruan tinggi maupun program studi yang dilulusi memiliki akreditasi yang sudah sangat baik dalam pendidikan tentunya

²⁷ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 202.

juga dipercaya oleh para pemilik perusahaan untuk diberikan lapangan pekerjaan menempati sesuai posisi pekerjaan yang menjadi tawaran perusahaan/institusi.

Pemisalan kecil, seorang anak yang tidak diakui oleh keluarganya. Tentu sangat memprihatinkan bukan apalagi tidak diakui oleh orang tuanya sendiri. Begitupun dengan hal suatu program studi apabila tidak diakui oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tentunya program studi tersebut belum layak untuk dikatakan suatu perguruan tinggi atau pendidikan yang layak dan berkualitas.

2.2.3.2 Tujuan Akreditasi Prodi

Akreditasi program studi bertujuan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa program studi yang bersangkutan telah memenuhi mutu yang telah ditetapkan (*quality assurance*).²⁸

Akreditasi program studi ditujukan, terutama untuk menilai dan memberikan jaminan mutu perguruan tinggi (*quality assessment and assurance*), evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal pada perguruan tinggi dan program studi, langkah pertama yang hasilnya dapat dilakukan untuk berbagai maksud. Hasil evaluasi diri itu dapat digunakan untuk memutakhirkan data dasar perguruan tinggi dan program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan program studi secara berkesinambungan, penjamin mutu internal perguruan tinggi dan program studinya, untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.²⁹

Dengan demikian tujuan utama akreditasi program studi adalah untuk menilai dan memberikan jaminan mutu perguruan tinggi kepada masyarakat, sebagai

²⁸ Sudyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.1 2004), h. 69.

²⁹ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17.

penilaian dan kelayakan mutu dari sebuah perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT.

2.2.3.3 Program Studi Manajemen Dakwah

Program Studi Manajemen Dakwah merupakan salah satu program studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Parepare. Program Studi Manajemen Dakwah, dipilih sebagai objek pada penelitian ini. Fakta menunjukkan bahwa program studi ini masih perlu untuk dibenahi terkait dengan nilai akreditasi Prodi C pada tahun 2017. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan dalam aspek meningkatkan akreditasi Prodi Manajemen Dakwah yang berimplikasi langsung terhadap peningkatan prodi dalam proses re-akreditasi selanjutnya.³⁰

Penelitian tentang strategi dalam meningkatkan akreditasi program studi memiliki visi misi tersendiri, tetapi sebelum itu perlunya kita mengetahui visi misi agar dalam penelitian ini adanya keterkaitan yang dapat ditempuh melalui strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah. Adapun visi Prodi Manajemen Dakwah yaitu sebagai berikut.

Visi menunjukkan cita-cita, harapan, tujuan besar yang akan dicapai. Prodi Manajemen Dakwah memiliki visi jauh ke depan yang menunjukkan cita-cita di masa yang akan datang. Visi Prodi Manajemen Dakwah menitikberatkan kepada pencapaian prodi pengemban kajian manajemen dakwah berbasis akulturasi budaya dan teknologi informasi di kawasan timur Indonesia berstandar akreditasi tahun 2025. Hal ini diturunkan kepada misi perubahan kultur prodi dengan mengedepankan karakter, kemantapan akidah, kematangan akhlak mahasiswa. Serta mewujudkan

³⁰ Nurhikmah, Muhammad Haramain, “Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”, h. 5.

sumber daya manusia yang profesional, berjiwa *entrepreneurship* melalui kajian ilmu-ilmu keislaman dalam bidang manajemen dakwah.³¹

Program Studi Manajemen Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare masih terbilang baru. Jurusan ini memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan atau sarjana yang mampu terserap oleh dunia kerja. Lebih dari itu, mahasiswa dalam hal ini memiliki kemampuan kreatif bagaimana meningkatkan prestasi sesuai dengan Program Studi Manajemen Dakwah bersaing dengan mahasiswa prodi yang lainnya. Mengenai sarjana yang lulus dari prodi ini diharapkan memiliki integritas keislaman dan kompetensi di bidang Manajemen Dakwah. Terutama dalam bidang haji dan umrah dll, mampu berkarya, dan memberi peran positif bagi masyarakat serta *agen of change* (agen perubahan yang baik bagi masyarakat luas).

Program studi ini tentunya memiliki jangkauan misi jauh kedepannya, juga memiliki berbagai masalah dan tantangan tersendiri. Mengenai keterbatasan sumber daya manusianya, yang dimaksudkan adalah mahasiswa yang mampu menjadi agen perubahan bagaimana meningkatkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah ini namun tidak terlepas dari bantuan dari luar yang ditetapkan mengenai kebijakan-kebijakan apa yang menjadi ketentuan untuk dilakukan kedepannya oleh Ketua Prodi Manajemen Dakwah. Faktor lain dapat diidentifikasi dari peran serta masyarakat atau orang tua dalam proses pendidikan. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan, khususnya monitoring dan evaluasi. Inilah mengapa perlunya sebuah *grand strategy* tentang apa dan bagaimana Prodi Manajemen Dakwah ini harus ditingkatkan di masa depan. Strategi manajemen yang baik sangat diperlukan dan terutama penerapan manajemen

³¹ Nurhikmah, Muhammad Haramain, “Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”, h. 6.

strategik. Bagaimana penerapan strategi yang dibuat tersebut dapat kita realisasikan dalam hal meningkatkan akreditasi terkhusus pada Program Studi Manajemen Dakwah.

Hal ini diperlukan langkah-langkah dan metode apa yang perlu dilakukan, persiapan apa yang harus dibuat, peluang apa yang harus disikapi, kelemahan apa yang harus ditanggulangi, dan aspek lainnya yang harus diperhitungkan. Disinilah perlunya riset ini dilakukan, yaitu menemukan dan menyusun sebuah formula strategi lengkap tentang rencana peningkatan prodi Manajemen Dakwah di masa mendatang, paling tidak untuk periode 2017-2027 untuk 10 tahun ke depan. Oleh karena itu, dengan menggunakan perspektif teori analisis SWOT dan fungsi manajemen, maka diuraikanlah persoalan-persoalan seputar pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah untuk periode 2017-2027. Fokusnya adalah pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) sehingga didapatkan nantinya strategi pengembangan yang lebih baik.

Program studi harus berpartisipasi secara aktif dalam sistem perekrutan dan seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan input mahasiswa dan lulusan bermutu dan berkualitas. Program studi harus mengupayakan akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat. Program studi harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan.

2.2.4 Standar Kemahasiswaan

Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi perguruan tinggi. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-

programnya. Standar yang dimaksud ialah standar yang melibatkan peran mahasiswa serta lulusan yang lebih banyak.

Standar ini menjadi acuan dalam penelitian ini, standar kemahasiswaan. Penilaian kriteria pada standar kemahasiswaan meliputi 1) keberadaan kebijakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi prinsip keterbukaan akses serta konsistensi dalam pelaksanaan. 2) Keefektifan dalam sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan di tingkat perguruan tinggi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. 3) Kebijakan, program, keterlibatan dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat dan keprofesian serta keberadaan kebijakan dan penyelenggaraan sistem layanan bagi mahasiswa.³² Fokus penilaian ini kemudian dijadikan rujukan dalam melaksanakan standar kemahasiswaan yang melibatkan mahasiswa dan lulusan.

Dalam hal ini program studi harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa maupun pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi.³³ Program studi harus menempatkan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi-strategi yang dikembangkan oleh program studi alumni.

Standar ini menjadi patokan digunakan dan diangkat untuk menjadi pacuan program studi terutama Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi melalui mahasiswanya. Bagaimana mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan

³² BAN-PT 2019

³³ Apriliandi, "*Strategi Lembaga Dalam meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup*", (Skripsi Sarjana : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016) , h.37.

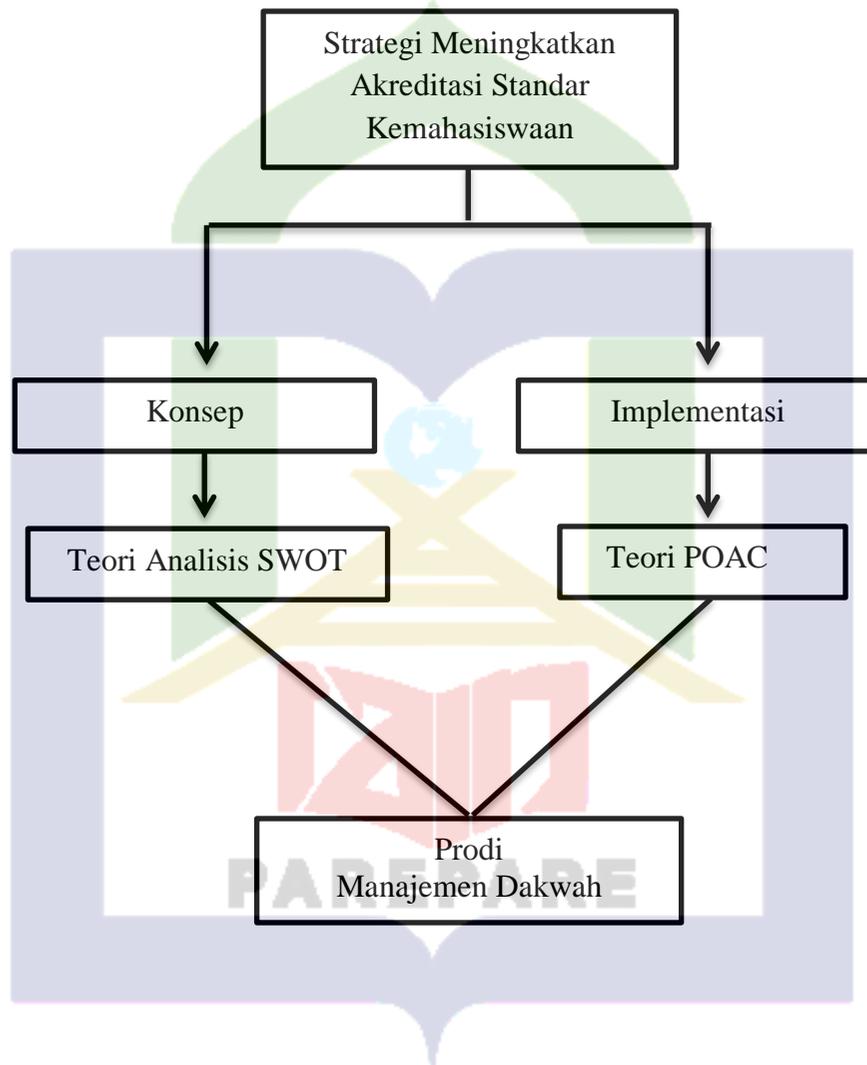
dan mengembangkan akreditasi program studi manajemen dakwah itu sendiri. Bagaimana mahasiswa mampu memiliki kemampuan kreatif, mampu dalam segala hal bersaing dengan mahasiswa prodi yang lain, mampu dalam membuat karya sesuai dengan program studi yang digeluti dengan dibarengi dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan, untuk meningkatkan prestasi-prestasi yang mahasiswa miliki juga dilakukan secara terus-menerus, terlebih dalam meningkatkan akreditasi program studi serta fokus utama meningkatkannya adalah mahasiswa.

2.4 Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, dibahas tentang bagaimana menentukan strategi dalam meningkatkan akreditasi. Peningkatan akreditasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan standar kemahasiswaan, yang artinya mahasiswa yang berperan penting dalam meningkatkan akreditasi. Adapun teori yang digunakan yaitu teori Analisis SWOT (*Strenght, weakness, opportunity, dan threat*) dan teori POAC (*Planning, organizing, actuating, dan controlling*). Pertama, Analisis SWOT digunakan untuk menggambarkan situasi dan keadaan pada Prodi Manajemen Dakwah, menganalisis strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan akreditasi program studi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini. Setelah adanya gambaran yang jelas mengenai peluang, hambatan, kekuatan dan kelemahan. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teori (POAC), bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan/ aktualisasinya, dan mengontrol/mengawasi apa-apa yang menjadi tujuan yang akan dicapai untuk menentukan strategi apa yang akan dibuat, serta bagaimana kemudian merealisasikan strategi untuk meningkatkan akreditasi. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Kampus IAIN Parepare. Prodi Manajemen Dakwah , merupakan fokus penelitian bagaimana

upaya dan strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan berusaha mencari informasi atau data di lapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang peneliti lakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kampus IAIN Parepare, Program Studi Manajemen Dakwah yang terletak di Jalan Amal Bhakti, Soreang Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan

dilaksanakan kurang lebih (± 30) hari. Mulai bulan Oktober sampai dengan November tahun 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai upaya dan strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan. Standar kemahasiswaan sebagai standar acuan pada penelitian ini dalam menentukan strategi atau perencanaan apa yang akan dilakukan atau direalisasikan untuk meningkatkan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah dengan baik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumen atau bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yaitu semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen-dokumen, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁴ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

³⁴ Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 359.

3.4.2.1 Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).³⁵ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah Kepala Pusat Akreditasi, Koordinator Penjaminan Mutu, Kaprodi Manajemen Dakwah, Dosen Manajemen Dakwah, dan Ketua Hima Manajemen Dakwah.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi, dokumen akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah, dokumen akreditasi Program Studi yang berakreditasi A, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).³⁶ Wawancara yang digunakan

³⁵ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

³⁶ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 88.

peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi berupa foto dan file atau arsip yang ada pada Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.³⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.³⁸ Analisis data ini, digunakan dalam pengambilan data sebuah penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat menganalisis setiap data yang terkumpul di lapangan, mampu mengelola data dan memberi gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah di dapatkan.

³⁷ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.15.

³⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Prodi Manajemen Dakwah

Prodi Manajemen Dakwah merupakan salah satu program studi yang ada kampus IAIN Parepare yang berlokasi di Jalan Amal Bhakti, Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

4.1.2 Visi Misi Manajemen Dakwah

Visi :

Pengembangan kajian Manajemen Dakwah berbasis akulturasi budaya dan teknologi informasi di kawasan timur Indonesia tahun 2025.

Misi :

- a. Menyelenggarakan tri darma perguruan tinggi yang kompetitif dan berkarakter menuju kemantapan akidah, kematangan akhlak dan kemantapan profesi yang berbasis teknologi informasi dalam bidang manajemen dakwah.
- b. Menyelenggarakan pengkajian akulturasi Islam dengan khazanah budaya nusantara dalam bidang manajemen dakwah.
- c. Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional berijwa *enterpreneurship* melalui kajian ilmu-ilmu keislaman yang integratif dalam bidang manajemen dakwah.

Visi misi menurut Tregoe dalam bukunya merupakan cita-cita, harapan, tujuan yang bersifat general.³⁹ Prodi Manajemen Dakwah termasuk memiliki visi yang memandang jauh ke depan di masa mendatang. Visi ini kemudian

³⁹Nurhikmah, Muhammad Haramain dan Abd. Wahidin, “Strategi Program Studi Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi”, (Parepare, IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 74.

menitikberatkan pada pencapaian prodi pengembangan kajian manajemen dakwah berbasis akulturasi budaya dan teknologi informasi di kawasan timur Indonesia tahun 2025. Kemudian diturunkan pada misi perubahan kultur yang mengedepankan karakter mahasiswa, yang profesional dan berjiwa *entrepreneurship*. Pada pencapaian nantinya, diwujudkan dengan melalui program-program yang jelas sesuai misi serta tujuan prodi.

Prodi Manajemen Dakwah berdiri sejak 14 Maret 2014. Pada awalnya Prodi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang diketuai oleh Penasihat Prodi yaitu Dr. Zulfah, M.Pd sebelum berganti menjadi IAIN Parepare. Setelah berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah. Penasihat Prodi berganti nama dengan sebutan Ketua Prodi yaitu Nurhikmah, M.Sos.I yang menjabat sampai sekarang.

Prodi Manajemen Dakwah sudah ada sekitar 7 tahun yang lalu. Dalam perkembangannya, prodi ini memiliki visi misi yang jelas. Dari tahun ke tahun bahwa peminat Program Studi Manajemen Dakwah bertambah, meski dalam hal ini tidak selalu dinaikkan dalam jumlah mahasiswanya setiap tahunnya dikarenakan menimbang bahwa rasio antara dosen dan mahasiswa harus disesuaikan, yang idealnya ialah seperti yang dikatakan oleh Ketua Pusat Akreditasi Pusat, Bapak H. Islamul Haq, Lc. MA, :

“Idealnya dalam sebuah program studi, tentunya menyesuaikan antara dosen tetap dengan jumlah mahasiswanya rasio 1 : 25, dan dosen sesuai dengan keahlian sesuai dengan program studi”⁴⁰

⁴⁰ H. Islamul Haq, Lc.MA., Ketua Pusat Akreditasi, Wawancara di Parepare tanggal 09 Desember 2020.

Bahwa dalam penuturannya, disesuaikan dengan mahasiswa yang masuk atau yang berminat dengan prodi dengan jumlah dosen yang ada. Dapat dipahami bahwa pada program studi, dosen harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan Program Studi Manajemen Dakwah. Perlunya kualifikasi dosen untuk lebih menunjang hal pendidikan mahasiswa kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dengan perusahaan dalam hal ini program studi. Kualifikasi dosen sangat menentukan mahasiswanya sesuai dengan visi misi sebelumnya, yaitu kemantapan profesi. Pertama, dimulai dari kualifikasi dosen tersebut kemudian pada mahasiswanya untuk kemudian memunculkan mahasiswa-mahasiswa yang profesional serta memiliki mutu dan kualitas yang baik dibidangnya. Pentingnya pembinaan, bimbingan dosen terhadap mahasiswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Peningkatan akreditasi tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain, seluruh sumber daya manusia yang ada saling bersinergi untuk memaksimalkan pencapaian tujuan suatu organisasi. Untuk itu perlunya pendidikan antara dosen dan mahasiswa maupun lulusan untuk menghasilkan produk yang unggul dan memiliki daya saing. Adapun jumlah mahasiswa keseluruhan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah yaitu 212 orang. Lulusan sudah ada beberapa. Terkait dengan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, Dosen tetap Prodi Manajemen Dakwah itu ada 8 orang. Selain itu dikatakan juga oleh Pena Prodi Manajemen Dakwah bahwa dengan mahasiswa yang ada pada saat itu sudah terbilang ideal berikut wawancara :

“Mahasiswa dengan jumlah seperti itu sebenarnya sudah dikatakan ideal”⁴¹

Pada hasil wawancara dengan ketua Prodi Manajemen Dakwah bahwa mahasiswa dengan jumlah seperti itu sudah terbilang banyak untuk program studi

⁴¹ Dr. Zulfah, M.Pd, Pena Prodi dan Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

yang masih terbilang baru seperti yang dituturkan. Mahasiswa dengan jumlah seperti itu sudah bisa dikatakan ideal, tinggal mahasiswa ini kemudian menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk bersaing di dunia kerja. Dengan adanya potensi yang dimiliki untuk dapat bersaing dengan lainnya, merupakan nilai jual untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Output dari visi dan misi manajemen dakwah untuk menjadi sumber daya manusia yang profesional berjiwa *entrepreneurship*, mampu dalam mewujudkan misi sebagai mahasiswa manajemen dakwah yang berkarakter, kompetitif menuju kemandirian akidah, kematangan akhlak dan kemandirian profesi. Untuk mewujudkan visi dan misi tentunya dibutuhkan semua dalam kerjasamanya untuk pencapaian tersebut. Terutama mahasiswa agar menjadi lulusan yang bukan hanya berintelektual, namun memiliki karakter, kemandirian akidah, kematangan akhlak dan kemandirian profesi. Dengan adanya pembinaan mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah (HIMA Prodi MD). Sikap akhlakul karimah dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di kampus dengan menaati peraturan/tata tertib yang ada.

4.2 Upaya yang Dilakukan Prodi Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan

Perencanaan dirumuskan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai. Perencanaan dilakukan untuk merencanakan sistem perencanaan secara menyeluruh kemudian mengkoordinasikan seluruh pekerjaan, mempertimbangkan keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi untuk meningkatkan akreditasi yang lebih baik. Sebelum itu, membentuk upaya dalam meningkatkan akreditasi diperlukan untuk mengetahui situasi dan keadaan pada Prodi Manajemen Dakwah.

Perencanaan Prodi Manajemen Dakwah untuk mencapai peningkatan akreditasi standar kemahasiswaan, dengan menggunakan teori analisis SWOT.

Analisis SWOT meliputi *strenght*, *weaknes*, *opportunity*, dan *threat* yaitu untuk mengidentifikasi dengan berbagai faktor, menggambarkan situasi kondisi Prodi Manajemen Dakwah mengenai kelemahan, kekuatan, ancaman, dan peluang sehingga mengetahui apa-apa yang harus menjadi perhatian untuk bagaimana meningkatkan akreditasi prodi yang terakreditasi C. Sebelum merumuskan perencanaan Prodi Manajemen Dakwah maka perlu untuk mengetahui penyebab apa dan bagaimana akreditasi prodi tersebut. Setelah mengetahui situasi kondisi sehingga prodi manajemen dakwah masih terakreditasi C untuk itu kemudian dirumuskan strategi Prodi Manajemen Dakwah yang berdasarkan pada standar kemahasiswaan, standar kemahasiswaan yang dimaksudkan ialah difokuskan pada mahasiswa dan lulusan.

Pentingnya perumusan strategi untuk dijadikan acuan yang jelas untuk kedepannya, agar proses pencapaian tujuan lebih terarah, apa yang akan dilakukan dan bagaimana dalam pencapaiannya serta konsistensi dalam perbaikan dilakukann secara terus-menerus. Berikut uraian keadaan dalam Prodi Manajemen Dakwah dengan pembahasan analisis SWOT (*Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*).

4.2.1 *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan unsur-unsur keunggulan yang terdapat pada suatu perusahaan atau dalam hal ini Prodi Manajemen Dakwah, keunggulan yang dapat diandalkan, keunggulan kompetisi, keterampilan yang dimiliki sehingga hal tersebut yang membuat lebih unggul/kuat dibanding yang lainnya. Kekuatan yang dimaksud seperti sumber daya, keterampilan atau keunggulan lainnya. Kekuatan diperkuat untuk lebih meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan, berbicara mengenai kekuatan masing-masing program studi memiliki kekuatan yang memiliki nilai daya jual prodi. Berikut kekuatan prodi dalam meningkatkan akreditasi ditinjau pada

standar kemahasiswaan, berdasarkan wawancara dengan Pena Prodi Manajemen

Dakwah :

“Terkait dengan kekuatan yang dimiliki, mahasiswa manajemen dakwah mampu itu bersaing, memiliki mahasiswa yang cukup dan sudah memiliki lulusan”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pena Prodi Manajemen Dakwah bahwa kekuatan yang dimiliki mahasiswa manajemen dakwah itu mampu bersaing dengan yang lainnya, memiliki kuantitas mahasiswa yang cukup. Mengenai lulusan Prodi Manajemen Dakwah sudah ada beberapa juga yang lulus tepat waktu juga sudah ada. Merupakan salah satu kekuatan yang dapat berpengaruh. Mahasiswa yang berpretasi lulus sebelum 4 tahun menjadi pengaruh peningkatan akreditasi. Terkait dengan sumbangsi mahasiswa, mahasiswa sudah memberikan sumbangsi seperti pada kegiatan kegiatan HIMA Prodi, diantara lainnya mencetuskan kegiatan bernama Dimensi (Dialog Manajemen dan Silaturahmi) mahasiswa manajemen Dakwah. Dengan tujuan untuk lebih mengenalkan mahasiswa mengenai prodi ini terlebih untuk mahasiswa baru.

Kekuatan yang dimiliki, perlunya memaksimalkan dalam pelatihan-pelatihan agar dalam mengikuti suatu kegiatan atau perlombaan bisa meraih prestasi, prestasi akademik maupun non-akademik. Dengan pemaksimalan mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa, itu kemudian dijadikan sebagai prestasi-prestasi, terlebih kesesuaian dengan program studi manajemen dakwah.

Dalam membantu meningkatkan akreditasi program studi, diperbanyak untuk membuat karya-karya yang dapat menyokong akreditasi yang termasuk pada kriteria

⁴² Dr. Zulfah, M.Pd, Pena Prodi dan Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

standar kemahasiswaan. Mahasiswa sebagai pemangku kepentingan dalam hal ini. Mahasiswa yang memiliki bakat dan minat agar diberikan suatu pelatihan atau wadah untuk kemudian di asah. Kemudian setelah melakukan pelatihan-pelatihan semaksimal mahasiswa untuk meraih prestasi. Prestasi prestasi seperti yang dimaksudkan oleh Ketua Pusat Akreditasi yaitu sebagai berikut :

“Mahasiswa mampu berkarya, mampu dalam pembuatan artikel ilmiah, jurnal, dan mahasiswa lulus dengan tepat waktu.”⁴³

Berdasarkan wawancara dengan beliau, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai pemangku kepentingan untuk membantu meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan dengan pemaksimalan dalam pelatihan-pelatihan dalam meraih prestasi, seperti mahasiswa mampu dalam membuat karya-karya, membuat jurnal, artikel ilmiah, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan Prodi Manajemen Dakwah. Dengan pemaksimalan potensi mahasiswa, mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan.

Dalam mencapai prestasi tersebut, dibutuhkan kesungguh-sungguhan dalam meraih sebuah prestasi, mahasiswa manajemen dakwah punya kekuatan ini tinggal dimaksimalkan lagi. Salah satu yang menjadi kegiatan unggulan berskala nasional dilakukan pada tahun 2019 di adakannya acara TMD Se-Nusantara atau kepanjangan Temu Mahasiswa Dakwah Se-Nusantara.

Dalam pelaksanaan TMD Se-Nusantara, mahasiswa yang ditunjuk dalam pelaksanaan, pelibatan mahasiswa secara penuh tentunya mahasiswa yang ditunjuk yaitu mahasiswa yang berkompeten untuk direkomendasikan dalam keikutsertaan membantu pemaksimalan kegiatan ini. Mahasiswa yang dipilih tentunya yang

⁴³ H. Islamul Haq, Lc.MA., Ketua Pusat Akreditasi, Wawancara di Parepare tanggal 09 Desember 2020.

memiliki keterampilan dalam pengelolaan yang dipelopori oleh Himpunan Mahasiswa Prodi. Keterlibatan mahasiswa tentunya bukan hanya mampu dalam pengelolaan tetapi juga terampil, memiliki pengetahuan, pengalaman untuk melakukan kegiatan besar seperti itu, apalagi kegiatan yang melibatkan kampus dari luar. Kegiatan ini ada beberapa lomba perlombaan yang dilaksanakan salah satunya kewirausahaan yang menjurus dalam prodi ini.

Berbagai perlombaan yang dilakukan, tentunya membutuhkan dana dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, apalagi dalam skala nasional yang melibatkan orang luar daerah. Pada pelaksanaan lomba ini adanya bantuan dana dari prodi ini sendiri. Dengan adanya bantuan biaya mahasiswa merasa sedikit ada peringan dalam pelaksanaan kegiatan, meski diluar itu berusaha keras dalam mengumpulkan biaya. Selain pembiayaan fasilitas dalam kampus, sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan prodi.

Dengan adanya beberapa yang menjadi kekuatan maka dengan itu perlu dimaksimalkan lagi pelatihan-pelatihan untuk bersaing, memfasilitasi dengan adanya bantuan pembiayaan yang diberikan. Kekuatan diperkuat untuk untuk dijadikan peluang dalam merumuskan strategi untuk kemudian dilaksanakan sesuai dengan yang kebutuhan yang ada di organisasi/perusahaan.

4.2.2 *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan merupakan suatu kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik yang terdapat pada sumber daya manusia, keterampilannya yang kemudian dapat menjadi penghalang dalam bagi kinerja organisasi. Dalam sebuah organisasi keterbatasan dan kekurangan yang dapat menghambat kinerja suatu perusahaan seperti fasilitas, sumber daya keuangan/pembiayaan dan keterampilan manajer dan lain-lain.

Kelemahan merupakan suatu kondisi negatif yang mengurangi kekuatan. Kelemahan ini kemudian yang perlu untuk diperbaiki untuk pencapaian tujuan peningkatan akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah agar lebih kompetitif. Pada Prodi Manajemen Dakwah, mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam membantu peningkatan akreditasi program studi standar kemahasiswaan. Selain kekuatan, Prodi Manajemen Dakwah memiliki kekurangan yaitu belum bisa melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Ada beberapa hal sehingga akreditasi Prodi Manajemen Dakwah terhambat untuk meningkatkan akreditasi. Berdasarkan wawancara dengan Pena Prodi Manajemen Dakwah pada tahun 2017.

“Kegiatan yang dilaksanakan masih seputaran regional, karena program studi manajemen dakwah masih terbilang baru, jadi sementara membenahi masih banyak hal-hal yang belum maksimal. Mahasiswa juga sementara mencari contoh masih mencari referensi-referensi dikampus lain”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahun beliau menjabat sebagai pena prodi yang pertama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih seputaran wilayah regional. Program studi ini masih terbilang baru berbeda dengan prodi yang sudah ada beberapa tahun lalu, sudah cukup lama dan cukup memiliki peluang untuk akreditasi prodi yang lebih baik. Berbeda dengan Prodi Manajemen Dakwah memiliki kondisi program studi yang masih baru, sementara proses mencari-cari dan membenahi mengenai apa yang akan dilakukan kedepannya, strategi apa yang diperlukan, bagaimana proses dalam realisasinya, untuk mencapai peningkatan akreditasi program studi. Kriteria dalam penilaian suatu akreditasi salah satunya yaitu dalam berpartisipasi untuk acara yang berskala nasional/internasional. Berikut wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah tahun 2019 sudah ada sedikit peningkatan sebagai berikut :

⁴⁴ Dr. Zulfah, M.Pd, Pena Prodi 2017 dan Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

“Prodi sudah ada peningkatan dengan pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan yang berskala nasional yaitu pada saat kegiatan TMD Se-Nusantara (Temu Mahasiswa Dakwah Se-Nusantara tahun 2019)”⁴⁵

Perbedaannya sudah terlihat dengan adanya peningkatan yang terjadi, hambatan yang berbeda pula pada masa ketua jabatan yang berbeda. Hal ini adanya sedikit peningkatan yang dialami mulai dari melaksanakan kegiatan seputar regional menjadi skala nasional meski masih merupakan tahap awal permulaan. Dalam hal ini sudah masuk kriteria dalam mengadakan kegiatan yang berskala nasional, tinggal bagaimana kemudian untuk dilakukan dan mengadakan suatu acara yang dilakukan terus-menerus atau konsisten. Pada pelaksanaan kegiatan tentunya membutuhkan suatu dukungan sumber daya lain selain sumber daya manusia yaitu alat lain dan pendukungnya. Salah satunya yaitu pembiayaan, dana dalam dilakukannya suatu kegiatan terlebih dalam kegiatan-kegiatan besar untuk kelancaran acara yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dan Ketua Prodi Manajemen Dakwah tahun 2019 sebagai berikut:

“Kita ingin bergerak namun terhalangi oleh dana, mahasiswa ingin bergerak namun karena persoalan pembiayaan/dana”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana/uang tidak dapat diabaikan. Merupakan salah satu penunjang yang penting atau alat (*tools*) dalam pencapaian tujuan karena dalam proses kegiatan tak lepas pada pembiayaan/*money*. Setiap proses kegiatan apapun dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan selain dari sumber daya manusia sebagai penggerak. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah tahun 2019:

“Selain hambatan mengenai pembiayaan/dana untuk mengikutsertakan mahasiswa ke luar kota, juga pentingnya memperbanyak prestasi-prestasi

⁴⁵ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

⁴⁶ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

mahasiswa namun mahasiswa kurang sadar akan hal itu untuk mencari link-link yang terkait mengenai keprodian.”⁴⁷

“Dampak dari prestasi tersebut dihasilkan untuk akreditasi prodi juga terlebih mengenai pengalaman dan pengetahuan terlebih manfaatnya pada mahasiswa”.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mahasiswa seharusnya berinisiatif untuk memperoleh sumber-sumber link untuk ikut serta dalam kegiatan lain-lainnya yang terkait keprodian tanpa harus terus dipaksa. Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan perlombaan dll. Mahasiswa harus dengan aktif mengikutsertakan dirinya untuk kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh program studi manajemen yang direalisasikan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi. Mahasiswa perlu untuk memperbanyak prestasi karena faktor yang sangat mendukung dalam peningkatan akreditasi. Manfaatnya itu selain pengalaman, prestasi yang didapatkan untuk pribadi, juga mengenai salah satu kriteria dalam membantu mendukung meningkatkan akreditasi prodi yang lebih baik.

Dalam proses peningkatan akreditasi, mahasiswa yang memiliki kompetensi bakat dan minat untuk kemudian disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang dipertandingkan, solidaritas dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan prodi, lalu direalisasikan oleh HIMA Prodi. Meskipun mahasiswa memiliki bakat dan keterampilan tetapi mahasiswa enggan untuk memperlihatkan apa yang menjadi bakat atau keterampilan yang mahasiswa miliki. Berikut wawancara dengan Pena Prodi Manajemen Dakwah:

“Mahasiswa MD itu banyak yang punya bakat/keterampilan namun tidak untuk disalurkan dan digunakan dalam mengembangkan prestasi yang dimilikinya”.⁴⁹

⁴⁷ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

⁴⁸ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

Pada hasil wawancara dengan Pena Prodi, bahwa mahasiswa MD itu punya banyak prestasi namun tidak memperlihatkan, harus dengan paksaan mahasiswa untuk memperlihatkan bakat yang dimilikinya, jadi pada saat ada acara harus selalu ada dorongan dari luar atau dari ketua prodi bukan dorongan dari sendiri untuk mengikuti kegiatan. Diberikan peringatan kepada mahasiswa baru kemudian sebagian besar untuk bergerak.

Ini kemudian menjadi sebuah kelemahan sehingga sampai sekarang akreditasi masih terakreditasi karena kurangnya bantuan dari mahasiswa untuk sadar dalam mengikuti sebuah kegiatan perlombaan. Sedangkan mahasiswa yang seharusnya berperan utama dalam proses peningkatan akreditasi, membantu meningkatkan akreditasi salah satunya dengan banyak-banyak terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan. Berikut wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah mengatakan bahwa :

“Mahasiswa kurang berinisiatif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan”⁵⁰

“Sebagian mahasiswa yang acuh tak acuh jika dilaksanakan kegiatan oleh HIMA Prodi Manajemen Dakwah, berbagai cara telah saya lakukan mulai dari diberikan nasehat atau pun peringatan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mahasiswa kurang berinisiatif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Selain dari kurangnya inisiatif dorongan dari diri sendiri, mahasiswa juga acuh tak acuh terhadap itu, atau kurang peduli terhadap hal akreditasi program studi. Salah satunya juga mengenai kurang pemahannya tentang

⁴⁹ Dr. Zulfah, M.Pd, Pena Prodi dan Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

⁵⁰ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

⁵¹ Dr. Zulfah, M.Pd, Pena Prodi dan Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

prodi maka mahasiswa menjadi acuh tak acuh dengan kegiatan prodi, Oleh karenanya pentingnya suatu pemahaman dan pengetahuan mengenai program studi manajemen dakwah. Agar dalam hal memahami program studi dapat membantu prodi dalam peningkatan akreditasinya.

Berbagai cara telah dilakukan oleh Pena Prodi Manajemen Dakwah untuk memahami mengenai kemana output prodi ini. Namun hal tersebut tetap saja hanya sebagian kecil saja yang peduli dan yang mengetahui. Mahasiswa kurang paham mengenai prodinya sendiri sehingga mahasiswa acuh tak acuh menganggap bahwa urusan akreditasi ini urusan pemimpin atau dalam hal ini Ketua Prodi Manajemen Dakwah bukan semua sumber daya manusia yang terlibat dalam program studi manajemen dakwah. Tetapi pada kenyataannya bahwa semua sumber daya dalam suatu organisasi terlibat dalam keberhasilan proses pencapaian dalam suatu organisasi.

Selain itu, kurangnya prestasi yang terdokumentasikan, bukti sertifikat yang diperlihatkan. Akibat dari acuh tak acuhnya mahasiswa. Mahasiswa susah untuk mengumpulkan dokumentasi prestasi yang dimilikinya. Kalau karena tidak dipaksa oleh ketua prodi/pena prodi manajemen dakwah maka tidak terkumpul. Merupakan salah satu penyebab akreditasi tidak meningkat karena mahasiswa terus-terusan ingin diingatkan bukan karena kemauan sendiri atau inisiatif sendiri untuk mengumpulkan bukti dokumentasi prestasi. Berikut hasil wawancara dengan ketua prodi dan pena prodi :

“Mahasiswa itu kurang kesadaran dalam mengumpulkan dokumentasi prestasi yang dia miliki, disuruh saja biasa tidak dilakukan”⁵²

⁵² Nurhikmah, M.Sos.I, dan Dr. Zulfah, M.Pd., Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Pena Prodi/ Dosen Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 07-08 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, apabila mahasiswa yang pernah mengikuti suatu perlombaan-perlombaan. Berbagai cara dilakukan namun kesadaran mahasiswa memang dalam hal ini kurang. Kesadaran akan mahasiswa mengenai persoalan ini sangat penting. Semua yang ada dalam suatu organisasi mesti untuk bersama-sama memiliki kesadaran dalam pencapaian peningkatan akreditasi dari standar kemahasiswaan terkhusus pada mahasiswa.

4.2.3 *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan kondisi yang menguntungkan dalam sebuah lingkungan organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang. Peluang ini bisa dilihat dengan adanya kekuatan, berangkat dari visi dan misi prodi yang mengedepankan mengenai profesionalisme kerja yang mengedepankan karakter termasuk akhlak mahasiswa. Visi-misi yang jelas dapat mengarahkan peserta didik yang menjadi mahasiswa yang unggul dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan masing-masing.

Peluang manajemen dakwah itu sangat luas. Saat mendengar kata manajemen dakwah maka yang timbul dipikiran orang-orang atau masyarakat bahwa lulusannya tentunya akan menjadi pendakwah. Namun pada kenyataan peluang manajemen dakwah sangatlah luas, manajemen dakwah sebagai trainer atau pelatih travel haji dan umroh, bekerja pada bidang administrasi, pengatur jalannya kegiatan dakwah seperti mengatur jadwal-jadwal ustadz/ustadzah, berwirausaha dan masih banyak lainnya.

Mahasiswa manajemen dakwah banyak memiliki peluang tinggal kemudian mahasiswa untuk mengasah kompetensi apa yang dimiliki untuk digunakan bersaing dengan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi lainnya. Mahasiswa dengan ini, punya banyak peluang dengan mengikuti kegiatan kegiatan dan mempererat tali

silaturahmi dengan perguruan tinggi yang ada. Selain itu dengan adanya relasi kemudian bagaimana untuk bekerja sama.

Dalam hal ini terlebih dalam lulusan dapat kembali mengabdikan pada prodi dan memberikan sumbangsi pada prodi juga merupakan salah satu kriteria dalam standar kemahasiswaan untuk membuka peluang wirausaha seperti wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah 2019 :

“Alumni manajemen dakwah atau lulusan, bisa dengan memberikan sumbangsi berupa membuat wirausaha seperti kantin dan semacamnya, yang dapat dikenal , bisa dengan membuat kantin dan mempekerjakan mahasiswa, kemudian mahasiswa yang dipilih melakukan shift-shift jika adanya kuliah bisa bergantian”.⁵³

Pada wawancara itu, dideskripsikan bahwa alumni dengan ini bisa membantu mahasiswa untuk lebih memperkenalkan bahwa Prodi Manajemen Dakwah dengan kewirausahaannya selain bidang-bidang yang seperti menjadi trainer of trainer dan lain-lainnya. Selain itu, peluang lainnya dengan dilakukannya sebuah kegiatan skala nasional misalnya seperti mengundang mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah dari kampus lainnya.

Tujuan kegiatan dilakukan skala nasional yaitu salah satunya dengan memperluas relasi juga dapat diketahui oleh perguruan tinggi lainnya bahwa di kampus IAIN Parepare juga ada Program Studi Manajemen Dakwah. Adanya relasi dapat menjalin silaturahmi dengan prodi yang berada di kampus lainnya. Peluangnya dengan dikenalnya Program Studi Manajemen Dakwah yang ada di kampus tertentu.

4.2.4 *Threats* (ancaman)

Merupakan suatu situasi kondisi yang tidak menguntungkan atau dengan kata lain gangguan bagi posisi yang ada sekarang ataupun yang tidak diinginkan

⁵³ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

organisasi atau perusahaan, Jika tidak diatasi dengan cepat maka akan jadi hambatan bagi perusahaan atau organisasi yang bersangkutan baik masa sekarang atau masa yang akan datang. Dengan ancaman, maka adanya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, perubahan teknologi dan lainnya.

Ancaman dalam sebuah kegiatan, pastinya ada. Dipaparkan oleh ketua HIMA Prodi Manajemen Dakwah , bahwa kendala kendala yang dialami pasti ada namun akan dapat menjadi ancaman jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk mencari solusi yang lain. seperti pada wawancara dengan Ketua HIMA Prodi Manajemen Dakwah sebagai berikut :

“Rancangan kerja yang diplanningkan oleh pengurus HIMA tidak dapat dijalankan secara keseluruhan. Karena adanya beberapa kendala seperti pada kepengurusan tahun ini, pengurus HIMA Prodi Manajemen Dakwah, karena Covid-19.⁵⁴

Kepengurusan tahun ini, HIMA Prodi Manajemen Dakwah mengalami masalah-masalah yang tidak sesuai namun akan menjadi ancaman jika tidak dilakukan. Ancamannya jika mahasiswa masih terus bersikap acuh tak acuh, tak memperdulikan maka lambat laun akreditasi tidak akan meningkat. Berikut ialah tabel kondisi mahasiswa di Prodi Manajemen Dakwah, mengenai analisis SWOT (*Strenght, weakness, opportunity, dan threat*. Kemudian ntuk kemudian dilakukan upaya dan merumuskan strategi.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat pada suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa analisis Swot merupakan instrumen yang ampuh dalam menganalisis strategi, kemampuan tersebut terdapat pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan

⁵⁴Nasrullah. N, Ketua HIMA Prodi Manajemen Dakwah Tahun 2020, Wawancara di Parepare tanggal 07 Desember 2020.

pemanfaatan peluang sehingga kemudian berperan sebagai alat untuk meminimalisasikan kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Setelah mengetahui apa yang menjadi gambaran situasi kondisi prodi manajemen mengenai keadaan mahasiswa . standar yang difokuskan dalam penelitian ini ialah standar kemahasiswaan. Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan, serta bagaimana seharusnya perguruan tinggi memperlakukan dan memberikan layanan kepada mahasiswa dan lulusannya. Perguruan tinggi bertanggung jawab memberikan jaminan mutu dan layanan untuk menjamin keberhasilan mahasiswa.

Standar kemahasiswaan, yaitu berfokus pada mahasiswa dan lulusan. Pemenuhan standar kompetensi yang terdiri atas peningkatan prestasi akademik melalui optimalisasi pembelajaran, peningkatan prestasi non akademik melalui perlombaan, memotivasi mahasiswa untuk berprestasi, pembinaan mahasiswa untuk berprestasi bidang akademik, pembinaan mahasiswa untuk berprestasi pada bidang non akademik, memberikan pengalaman belajar bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran sosial dan religius.

Sebagai koordinator penjaminan mutu, untuk mendukung prodi dalam peningkatan akreditasi standar kemahasiswaan, langkah langkahnya dsebagai berikut “Mendorong prodi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan mahasiswa dan mendukung mahasiswa untuk mengikuti kegiatan diluar kampus serta serta semua program-program berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas lulusan”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa prodi ketika mengadakan kegiatan banyak-banyak melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan tersebut. Dengan hal itu

⁵⁵ Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I, Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas, Wawancara di Parepare tanggal 23 Desember 2020.

guna untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, selain itu dengan mengikutkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan diluar kampus untuk kemudian menjalin relasi dengan kampus lain Semua program program yang dilaksanakan harus tetap berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas agar menghasilkan lulusan yang baik.

Akreditasi telah menjadi sebuah alat pengukuran kualitas pada lembaga pendidikan. Akreditasi merupakan sebuah evaluasi yang didasarkan pada standar-standar formal yang telah ditetapkan. Tujuannya yaitu mengevaluasi suatu lembaga publik sesuai standar yang telah ditentukan agar masyarakat mendapatkan pelayanan. Proses akreditasi kemudian di evaluasi oleh tim evaluator yang ditunjuk oleh lembaga akreditasi, pada perguruan tinggi disebut dengan BAN-PT.

Akreditasi suatu lembaga atau program studi tentunya didasarkan pada kriteria dan evaluasi diri dari lembaga itu sendiri. Kemudian proses akreditasi dievaluasi oleh tim evaluator yang telah ditunjuk oleh lembaga itu sendiri dengan melihat laporan yang ada untuk dievaluasi. Setelah itu dilakukan proses selanjutnya dengan melakukan kunjungan pada lembaga dan melakukan perbandingan antara dokumen dan kenyataan yang ada di prodi tersebut. Kemudian, dilakukan evaluasi mandiri terhadap lembaga/prodi. Tim evaluator akan memberikan laporan dan penilaian apakah prodi tersebut layak untuk mendapatkan akreditasi tinggi atau rendah bahkan tidak ter-akreditasi.

Akreditasi berkaitan erat dengan kualitas, mutu, kepuasan pelanggan lembaga yang ada di perguruan tinggi. Apabila suatu lembaga atau program studi menyangang status akreditasi, maka menandakan bahwa lembaga atau program studi tersebut sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan suatu lembaga akreditasi. Status akreditasi pada perguruan tinggi maupun prodi termasuk berpengaruh dalam

minat mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa merupakan pelanggan akan lebih mempercayai lembaga perguruan tinggi yang memiliki hasil akreditasi yang baik. Dengan begitu, menunjukkan bahwa akreditasi dapat mempengaruhi dalam aspek pendidikan yang ada dalam suatu perguruan tinggi termasuk program studi.

Suatu perguruan tinggi jika ingin mendapatkan akreditasi yang baik, tentunya semua unsur yang ada dalam institusi tersebut harus bersinergi. Berbagai unsur yang terlibat dalam proses akreditasi perguruan tinggi diantaranya Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Dosen, Staf, Mahasiswa dan lulusan Prodi Manajemen Dakwah. Namun dalam hal ini Mahasiswa dan lulusan sebagai titik fokus dalam penelitian ini untuk dapat melakukan atau merealisasikan strategi-strategi yang dirumuskan Prodi Manajemen Dakwah.

4.3 Strategi Prodi Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan

Strategi merupakan suatu cara, langkah-langkah, atau metode dalam melakukan sebuah kegiatan rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai pemangku kepentingan untuk menjalankan atau melakukan rencana tersebut dengan kata lain merealisasikan semua rencana yang telah dirumuskan.

Dengan adanya analisis SWOT mengetahui apa yang menjadi ancaman serta hambatan prodi masih terakreditasi C maka dengan itu dapat dirumuskan strategi Prodi Manajemen Dakwah, sebagai berikut :

1. Mengevaluasi program secara berkala dengan lebih mengutamakan kualitas dan prestasi berdasarkan skala prioritas, terutama meningkatkan prestasi mahasiswa prodi akademik maupun non akademik

2. Peningkatan kualitas layanan mahasiswa
3. Penyediaan dana yang menjamin upaya dalam peningkatan mutu serta akreditasi secara terus-menerus konsisten
4. Memperketat seleksi masuk calon mahasiswa agar lulusan lebih berkualitas
5. Memperbanyak promosi lewat media online agar prodi lebih dikenal secara luas

Strategi dirumuskan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan meningkatkan akreditasi yang lebih baik maka dilakukan metode atau langkah pencapaian akreditasi tersebut dengan merealisasikan strategi tersebut, dalam ilmu manajemen, adanya POAC mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Fungsi POAC dalam sebuah organisasi ialah untuk meningkatkan efektif dan efisiennya suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Perencanaan yang dirumuskan atau ditetapkan tapi tidak ditindaklanjuti maka suatu bentuk kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan Prodi Manajemen Dakwah dalam rangka peningkatan melalui standar kemahasiswaan dilakukan dengan satu kesatuan dalam mewujudkan akreditasi program studi. Terkhusus dalam hal ini mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Dalam merealisasikan perencanaan maka diperlukan satu kesatuan POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) untuk meningkatkan akreditasi, adapun yaitu sebagai berikut dibahas lebih dalam :

4.3.1 *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu perencanaan dirumuskan untuk penetapan tujuan apa yang ingin kita capai, bagaimana mencapainya sebelum dilaksanakan sehingga selanjutnya dapat meminimalisir jika adanya kendala, dengan menetapkan

perencanaan dengan menentukan *plan A* atau *B* untuk kemudian diantisipasi jika kedepannya diluar kendali. Selain itu, juga termasuk tahap awal yang merupakan tahapan penting agar dalam melakukan kegiatan-kegiatan terlaksana dengan teratur dan terstruktur.

Perencanaan ialah sebuah proses merumuskan dan menetapkan strategi suatu tujuan organisasi, mengalokasikan tanggung jawab untuk dijalankan strategi pada orang tertentu, serta mengukur keberhasilan suatu perencanaan dengan membandingkan tujuan. Sebelum melangkah mengenai tentang perencanaan, maka terlebih dahulu untuk mengenal perbedaan visi, misi, nilai dasar, standar yang digunakan dan tujuannya. Dengan hal tersebut merupakan titik paling awal dari perencanaan strategi. Ini kemudian mengatur landasan atau suatu proses dan menjalankannya. Misi merupakan suatu tujuan suatu organisasi sedangkan visi merupakan keinginan untuk masa yang akan datang. Nilai dasar merupakan suatu hal yang harus dipegang erat oleh manajer atau disebut komitmen seorang manajer. Sedangkan standar merupakan suatu yang akan dipakai untuk mengukur suatu yang akan dilakukan. Tujuan yaitu suatu hal yang akan dicapai dan diusahakan dalam mewujudkannya.

Dalam menentukan tujuan suatu organisasi, maka dibutuhkanlah sesuatu perencanaan yang disusun oleh manajer. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka dengan perencanaan yang matang pula dengan melihat segala situasi kondisi dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal ini benar-benar harus memperhatikan perencanaan-perencanaan yang dirumuskan agar berjalan efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan Prodi Manajemen Dakwah dengan berbasis akreditasi standar kemahasiswaan, hal tersebut dikatakan

sebagaimana dengan hasil wawancara bersama Ketua Hima Manajemen Dakwah tahun 2019 sebagai berikut :

“Maksimalnya suatu kegiatan harus betul-betul memperhatikan *plan-plan* yang dibuat sehingga dalam proses penyelesaiannya dapat terstruktur dengan baik sampai pada tahap akhir”.⁵⁶

Dari wawancara di atas dapat dideskripsikan sebelum melakukan kegiatan, perumus kegiatan harus memperhatikan baik-baik tentang perencanaan yang akan ditetapkan kedepannya untuk melakukan suatu kegiatan atau *event* agar dapat berjalan baik dan juga terstruktur. Sebelum kegiatan berlangsung dengan adanya perencanaan yang matang, dapat langsung meminimalisir kesalahan yang akan terjadi sehingga kendala yang dialami di awal bisa teratasi dengan adanya plan A atau B. Tujuan agar pada saat kegiatan, dapat menggunakan pertimbangan-pertimbangan lainnya untuk kemudian menyelesaikan kendala yang secara tiba-tiba akan terjadi.

Selain untuk terstrukturnya suatu kegiatan maka diperlukan adanya komunikasi dan koordinasi dalam suatu perencanaan, melibatkan setiap elemen-elemen yang terlibat dalam suatu perencanaan sebuah kegiatan dan lainnya. Elemen-elemen yang dimaksudkan pada program studi untuk melancarkan suatu kegiatan yang dilakukan perlu adanya komunikasi dalam perumusan perencanaan yang akan diputuskan. Ketua Prodi Manajemen Dakwah serta ketua HIMA sebelum-sebelumnya untuk membantu dalam kelancaran kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Hima Manajemen Dakwah tahun 2017:

“Kegiatan yang dilakukan mahasiswa terkhusus Ketua Hima Manajemen Dakwah karena ketua hima berperan sebagai pelopor mahasiswa, terlebih dahulu sebaiknya melakukan komunikasi awal atau koordinasi dengan beberapa pihak terkhusus pada Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan juga

⁵⁶ Suhriati, Ketua HIMA Manajemen Dakwah 2019, Wawancara di Parepare tanggal 04 Desember 2020.

kepada Ketua Hima sebelum-sebelumnya untuk kemudian berkoordinasi mengenai kegiatan apa yang dilakukan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa awal dalam melakukan sebuah kegiatan yaitu dengan berkoordinasi dan komunikasi dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah juga Ketua Hima sebelum-sebelumnya atau elemen-elemen penting lainnya yang dapat membantu kelancaran dalam suatu perumusan kegiatan, sumbangsi pemikiran, agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang matang, dengan melibatkan elemen-elemen penting serta berkoordinasi dan berkomunikasi dengan mudah menentukan arah kedepan dalam perencanaan-perencanaan yang dirumuskan.

Perencanaan dalam hal ini Prodi Manajemen Dakwah untuk meningkatkan akreditasi program studi standar kemahasiswaan salah satunya dengan prestasi mahasiswa, sumbangsi mahasiswa untuk prodi apakah berupa sumbangsi pemikiran dan sumbangsi-sumbangsi lainnya. Sumbangsi mahasiswa dalam hal ini seperti hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah :

“Meningkatkan akreditasi dengan mendorong mahasiswa dengan mengikuti event-event nasional/internasional , mendukung mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang terlibat dengan prodi manajemen dakwah. Membangun relasi dengan kampus lainnya. Mendukung mahasiswa dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Mahasiswa membuat event lomba-lomba”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang menindaklanjuti perencanaan Prodi Manajemen Dakwah. Mahasiswa yang berperan penting dalam standar kemahasiswaan. Perencanaan kemudian yang dipaparkan oleh Ketua Prodi Manajemen Dakwah ialah mahasiswa dengan kreatif dalam merencanakan dan mengeksekusi *event-event* yang termasuk kategori nasional maupun internasional.

⁵⁷ Yullang,S.Sos, Ketua HIMA Manajemen Dakwah 2018, Wawancara di Parepare tanggal 04 Desember 2020.

⁵⁸ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

Prodi manajemen juga atau setiap yang terlibat dalam hal ini mahasiswa maupun lulusan dapat menyukseskan kegiatan yang dirumuskan dengan sebaik-baiknya.

4.3.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian tugas-tugas pada sumber daya manusia yang terlibat serta bekerja sama dalam suatu organisasi. Pembagian tugas dilakukan dengan proporsional, yaitu membagi dan menstrukturkan tugas-tugas dengan efektif. Pembagian tugas/kerja ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing Sumber Daya Manusia atau suatu prodi (mahasiswa). Tujuan pembagian tanggung jawab dilakukan agar masing-masing dapat mengerti dengan apa yang harus dilaksanakan sehingga pada tahap proses selanjutnya dilakukan secara tertib dan teratur.

Sebagaimana pemimpin dalam hal ini Ketua Prodi dalam mengarahkan mahasiswa, Ketua Hima Manajemen Dakwah mempelopori anggota pengurus hima serta mahasiswa lainnya untuk diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya. Pembagian tanggung jawab sesuai dengan proporsi atau kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Pembagian kerja dengan spesialisasi, menjadi pakar dalam pekerjaan tertentu. Misalnya seperti pada lomba-lomba mengarahkan mahasiswa pada kemampuan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Sesuai dengan apa yang menjadi ahlinya. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Hima Manajemen Dakwah 2018:

“Pembagian tugas semestinya di bagi sesuai dengan apa yang menjadi kemampuan/*skill* yang dimiliki mahasiswa”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembagian tanggung jawab seharus dan semestinya dibagi sesuai dengan *skill* yang dimiliki mahasiswa tersebut. Suatu

⁵⁹ Yullang,S.Sos, Ketua HIMA Manajemen Dakwah 2018, Wawancara di Parepare tanggal 04 Desember 2020.

kegiatan akan berjalan lancar jika dalam pembagian pengorganisasian sumber daya dilakukan secara proporsional. Dalam pembagian tanggung jawab diperlukan SDM yang terbaik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya yang diberikan. Contoh lainnya dalam suatu organisasi, dibagi sesuai dengan divisi-divisi yang sesuai dengan *skill* apa yang dimilikinya agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat dengan maksimal dalam melakukan tanggung jawab yang diamanahkan oleh pimpinan dan kegiatan juga dapat berjalan dengan maksimal. Dalam sebuah kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan dibentuk kepanitiaan. Kepanitiaan tersebut dibagi perdivisi untuk membagi tugas dan tanggung jawab untuk memaksimalkan suatu kegiatan yang akan diadakan. Membentuk sebuah kepanitiaan dalam suatu event yang akan diselenggarakan dibentuklah sebagai fasilitator dalam suatu kegiatan agar segala bentuk persiapan dapat dilakukan dengan maksimal demi terlaksananya suatu kegiatan. Tujuan pembagian tugas dan tanggung jawab ialah agar dalam pelaksanaan kegiatan, panitia dalam hal ini sebagai fasilitator dapat mengetahui apa yang akan dikerjakan sesuai dengan divisi/tanggung jawab yang telah diberikan untuk dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama, keberhasilan pelaksanaan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk pengaturan secara efektif dilakukan untuk memenuhi prinsip-prinsip organisasi yang dapat digunakan oleh manajer atau pemimpin. Prinsip merupakan seluruh perhatian yang harus dibagi di antara bawahan atas dasar kualifikasi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan melalui pembagian kerja dapat dicapai untuk keberhasilan tujuan organisasi. Pembagian kerja ini yaitu pemecahan tugas-tugas dengan kompleks dengan komponen-komponennya sehingga setiap

orang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, tidak secara keseluruhan. Maksudnya fokus mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab secara khusus dan aktivitas yang terbatas bukan tugas secara keseluruhan untuk mengerjakan yang bukan tugas dan tanggung jawabnya.

4.3.3 *Actuating* (Pelaksanaan/pergerakan)

Actuating merupakan upaya dalam perealisasi rencana. Suatu perencanaan terbentuk kemudian ditindaklanjuti dengan segala struktur organisasi yang telah tersedia untuk dilaksanakan sebagai bentuk satu kesatuan yang utuh. Pelaksanaan merupakan suatu keseluruhan usaha, teknik serta metode untuk mendorong sumber daya yang ada untuk digunakan dan dipergunakan dalam hal proses pelaksanaan demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Sebagaimana dalam wawancara dengan Ketua Hima Prodi Manajemen Dakwah 2019 :

“Pelaksanaan kegiatan berkaitan erat dengan sumber daya manusianya, dalam hal ini mahasiswa. Harus benar-benar memahami dan tanggung jawab dan berusaha keras dalam melakukan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing koordinator atau divisi”.⁶⁰

Dalam hal pelaksanaan, sumber daya manusia atau mahasiswa berperan aktif untuk memaksimalkan sebuah acara, terlebih dalam mengikuti lomba-lomba terkait dengan keprodian. Sumber daya manusia saling bekerja sama, solidaritas dengan mempergunakan sumber daya yang ada dengan baik. Ketika dalam sebuah organisasi sumber daya manusia atau sumber daya yang ada tidak dapat bekerja sama dan berdaya guna tepat maka dapat dikatakan bahwa adanya satu kesatuan yang terpisah. Untuk itu, mahasiswa serta lulusan sebagai sumber daya manusia saling bekerja sama dalam pencapaian tujuan.

⁶⁰ Suhriati, Ketua HIMA Manajemen Dakwah 2019, Wawancara di Parepare tanggal 04 Desember 2020.

Setelah adanya perencanaan yang matang oleh prodi, program kerja yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Bagaimana kemudian melancarkan dan menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan dengan amanah yang telah diberikan serta berdasarkan pada visi-misi Prodi Manajemen Dakwah menciptakan mahasiswa yang berjiwa *entrepreneurship*, profesional, kemandirian profesi yang berbasis pada teknologi terlebih dalam manajemen dakwah.

Actuating yaitu tentang perealisasi rencana. Dengan cara ialah memotivasi, karyawan, mengarahkan untuk melaksanakan kegiatan *Actuating* tidak lepas pada kepemimpinan/*leadership* Adapun dalam menggerakkan setiap orang/individu. Merupakan tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Tujuannya untuk menggerakkan para bawahan yang terlibat agar mau bekerja sama dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal menggerakkan dibutuhkan suatu kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Pertama, kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi dan memberikan pengarahan seorang pemimpin terhadap orang lain atau sekelompok orang untuk kemudian melakukan aktifitas yang telah ditentukan. Pimpinan sangat berpengaruh dalam memengaruhi bawahannya. Pimpinan/ manajer bukan hanya dituntut untuk memiliki kemampuan, tetapi dituntut memiliki sifat kepemimpinan seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tulada* yaitu keteladanan seorang pemimpin untuk dicontoh oleh para bawahannya, *Ing Madya Mangun Karsa* yaitu motivasi mampu memotivasi orang lain bukan hanya mampu memberikan kritikan tetapi juga dibarengi dengan motivasi untuk lebih

membangkitkan semangat kerja bawahan yang dipimpin dan *Tut Wuri Handayani* yaitu dorongan. Pemimpin atau pelopor kemahasiswaan disebut dengan Ketua Himpunan Manajemen Dakwah. Sebagai pemimpin harus mampu dalam mengarahkan, mempengaruhi seorang bawahannya. Pemimpin, dapat dijadikan teladan untuk para bawahannya. Ketua Himpunan Prodi Manajemen Dakwah sebagai contoh teladan untuk teman-temannya yang kemudian mampu memberikan motivasi serta dorongan terhadap para panitia pelaksana/bawahan.

Kedua, komunikasi. Komunikasi memegang peranan yang penting dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis. Komunikasi dilakukan antar manusia yaitu *human relation* merupakan salah satu pembeda komunikasi dengan makhluk lainnya serta perilaku, ciri khas yang dimiliki manusia biasanya digunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar manusia. Perlunya untuk saling komunikasi antar manusia agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tidak terjadi suatu kesalahpahaman yang diakibatkan komunikasi. Komunikasi antara satu sama lain terlebih dalam pelaksanaan kegiatan. Komunikasi memengaruhi iklim kerja agar lebih harmonis dengan panitia satu sama lain mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Ketiga, motivasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan maupun daya penggerak. Motivasi biasanya diberikan khususnya pada para bawahan oleh pimpinan/manajer. Pemberian motivasi ini kemudian bertujuan untuk membangkitkan semangat para mahasiswa yang ikut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan terutama pada panitia pelaksana, meningkatkan kesejahteraan para masyarakat yang ikut terlibat, meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan yang tersedia. Pemberian motivasi ini diberikan oleh ketua prodi kepada seluruh mahasiswa prodi, begitupun ketua hima yang mempelopori mahasiswa untuk pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan. Pemberian

motivasi ini dilakukan untuk membangkitkan semangat para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing.

Dalam motivasi perlu untuk instrument atau alat dalam aplikasinya, misalnya berupa *materiil insentif* yaitu alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang merupakan nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis seperti, kendaraan dll. *Non materiil insentif* yaitu alat motivasi diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai, memberikan kepuasan kebahagiaan rohani saja. misalnya piagam penghargaan, medali, atau dan lain-lainnya. Atau bisa dengan kedua-duanya dengan barang/benda yang ternilai tidak ternilai.

Dalam memotivasi bisa dengan berbagai cara memotivasi dengan memberikan insentif kepada para panitia pelaksana kegiatan mahasiswa misalnya seperti kendaraan, dalam rana kemahasiswaan memberikan upah/insentif dalam transportasi. Mengenai non insentif berupa pujian, penghargaan seperti sertifikat sebagai fasilitator begitupun sebaliknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan diberikan sertifikat, piagam penghargaan dan lainnya.

Keempat, fasilitas. Fasilitas merupakan pendukung dalam keberhasilan suatu pelaksanaan tujuan. Bagaimanapun besarnya perhatian yang diberikan, kematangan perencanaan, kesiapan unsur manusia dalam organisasi, jika tidak ada fasilitas maka kemampuan kerja, keterampilan, motivasi dan lain sebagainya dalam mewujudkan suatu pelaksanaan kegiatan tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas. Dengan adanya fasilitas, akan mendukung jalannya suatu pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya alat dan bahan yang tersedia.

Dengan memperhatikan adanya beberapa point sebelumnya, maka dalam pelaksanaan kegiatan dan lainnya, tanpa kaitan satu dengan yang lain seperti itu maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan kemahasiswaan.

4.3.4 *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan langkah dalam menentukan apa yang telah dicapai, pengadaan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki dalam penjaminan keberhasilan agar sesuai dengan rencana awal. Pengawasan dengan kata lain pengendalian, dalam hal ini kaitannya dengan pengendalian mengenai mutu dan kualitas mahasiswa dan lulusan mengendalikan dalam sebuah kegiatan atau *event*. Selain itu melakukan pengawasan mengenai standar apa yang dicapai apa yang dilaksanakan, melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan bila masih ada yang kurang dalam pelaksanaannya. Agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya dan sesuai dengan standar (ukuran) pencapaian.

Pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main atau tujuan dari organisasi. Adapun yang menjadi sasaran dalam pengawasan yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan program kemudian sampai pada tahap pengawasan. Pengendalian yaitu untuk menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengendalian yaitu diartikan apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan maka akan langsung diadakan tindakan koreksi. Dalam sebuah kegiatan pasti memiliki kendala apakah itu di awal pelaksanaan sehingga dapat diminimalisir untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Sebagaimana pada wawancara bersama dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Nurhikmah, M.Sos.I mengatakan bahwa :

“Kalau persoalan mahasiswa dalam memahami POAC dan realisasinya, mahasiswa sudah mampu dan aktif untuk melakukan sebuah event-event meski dalam evaluasinya masih ada yang perlu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya”⁶¹

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah bahwa mahasiswa manajemen dakwah sudah memahami mengenai evaluasi, pada saat kegiatan berlangsung. Dalam manajemen, pengawasan dilakukan sebelum proses, sedang proses bahkan sampai pada tahap selesainya proses. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh manajer, mengevaluasi hal yang dilakukan apakah telah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki sesuai dengan perencanaan. Kemudian pada saat ada penyimpangan atau yang tidak sesuai maka segera untuk dilakukan tindakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua Hima Manajemen Dakwah 2018 dan 2019 :

“Saat kegiatan berlangsung terkait dengan controlling, dilakukan *briefing* untuk mengetahui permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang dialami pada saat kegiatan berlangsung. Mengenai mahasiswanya, sudah sangat loyal untuk melakukan evaluasi demi keberhasilan sebuah acara yang dilaksanakan”.⁶²

Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah telah melakukan pengawasan dan evaluasi jika melakukan kegiatan-kegiatan keprodian yang melibatkan mahasiswa dari kampus IAIN maupun kampus dari luar kota. Jika ada masalah, dilakukan *briefing* untuk mengevaluasi kendala-kendala/hambatan yang dilalui atau yang akan dilalui. Dalam hal ini yang bertugas untuk mengontrol berjalannya kegiatan dengan lancar sesuai perencanaan yang telah ditentukan/dirumuskan.

⁶¹ Nurhikmah, M.Sos.I, Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Wawancara di Parepare tanggal 08 Desember 2020.

⁶² Yullang dan Suhriati, Wawancara di Parepare tanggal 04 Desember 2020.

Rekrutmen, yaitu keberadaan kebijakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi prinsip keterbukaan akses serta konsistensi dalam pelaksanaan. Keefektifan dalam sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif. Penerimaan mahasiswa baru tentunya harus dengan keterbukaan, adil serta kriteria yang jelas mulai dari pendaftaran jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN dan jalur mandiri. Pada Prodi Manajemen Dakwah Mahasiswa mensosialisasikan namun tidak dilakukan secara terus menerus sehingga Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Kampus IAIN Parepare masih kurang diketahui oleh orang luar. Sosialisasi dijadikan salah satu strategi untuk merekrut mahasiswa baru/ menarik mahasiswa dengan melakukan sosialisasi langsung di sekolah menengah keatas, menyebarkan pamflet-pamflet sekolah-sekolah ataupun sosial media untuk kemudian menjangkau mahasiswa baru lebih luas. Mahasiswa berperan aktif untuk menarik mahasiswa dengan membagikan pada sosial media yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemudian cara ini bukan hanya dilakukan satu ataupun dua kali saja namun dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Layanan kemahasiswaan dan ketersediaan mengenai mutu merupakan pendukung proses dalam peningkatan akreditasi prodi. Fasilitas merupakan salah satu proses mutu layanan mahasiswa dalam segala proses sebagai pelengkap. Kebijakan dan penyelenggaraan sistem layanan kemahasiswaan sangat berpengaruh untuk layanan mahasiswa. Selain daripada itu pendanaan dalam segala proses kegiatan merupakan salah satu pendukung keberhasilan. Situasi kondisi kegiatan kemahasiswaan pada Prodi Manajemen Dakwah mengenai pendanaan/pembiayaan diberikan oleh Ketua prodi itu sendiri. Namun daripada itu tergantung pada atasan mengenai mutu layanan mahasiswa yang mengatur segala hal mengenai prodi termasuk layanan mutu.

Layanan mutu kemahasiswaan salah satunya memenuhi apa yang menjadi kebutuhan. Salah satunya mengenai tenaga pengajar. Keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan di tingkat perguruan tinggi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kenyataannya bahwa rasio dosen dan mahasiswa memadai dikatakan mencukupi untuk jumlah mahasiswa sampai sekarang. Selain itu, presentase jumlah mahasiswa asing sampai sekarang belum mumpuni untuk melakukan pertukaran mahasiswa asing.

Kebijakan, program, keterlibatan dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat dan keprofesian serta keberadaan kebijakan dan penyelenggaraan sistem layanan bagi mahasiswa. Kebijakan dari ketua prodi mengenai kemahasiswaan sangat mendukung mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Kebijakan sangat berpengaruh dalam melaksanakan segala kegiatan mengenai keprodian. Apabila kebijakan jelas maka bawahan atau dari prodi serta mahasiswa dengan mudah menjalankan dengan segala pendukung lainnya misalnya seperti sumber daya yang tersedia, pendukung untuk menjalankan kebijakan tersebut.

Program-program salah satunya yang di buat oleh lulusan sebagai sumbangsi untuk prodi kemudian direalisasikan oleh mahasiswa. Dengan begitu, menghasilkan prestasi-prestasi, mulai dari prestasi akademik maupun non-akademik. Mengenai pembinaan mahasiswa perlu adanya keterkaitan dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah, untuk pembinaan mengenai bimbingan konseling juga minat dan bakat. Tentunya dalam hal ini, mahasiswa akan menjadi lulusan Prodi Manajemen Dakwah yang memiliki bakat serta kemampuan yang sesuai dengan keprodian. Lulusan yang memiliki pekerjaan sesuai dengan keprofesiannya. Contohnya jika mahasiswa mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya maka merupakan salah satu hal

yang mendukung meningkatkan akreditasi prodi. Itulah mengapa lulusan/alumni dapat meningkatkan akreditasi.

Efektifitas dalam peningkatan akreditasi mutu dan kualitas mahasiswa prodi, yaitu dengan proses yang harus selalu dilakukan untuk menjadikan prodi dapat mencapai visi untuk kemantapan profesionalisme, berjiwa *enterpreneurship*, memenuhi tuntutan *stakeholder* agar dapat berkualitas dalam pelayanan maupun hasil, serta mampu untuk merespon perubahan strategisnya. Mampu untuk mengalami perubahan untuk peningkatan akreditasi yang lebih baik.

Upaya dalam peningkatan akreditasi suatu program studi yaitu dengan cara menganalisis situasi dan kondisi yang ada pada Prodi Manajemen dakwah kemudian merumuskan strategi-strategi atau perencanaan yang matang dan baik untuk kemudian perencanaan tersebut direalisasikan oleh mahasiswa mengenai fungsi manajemen dakwah dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan.

Berdasarkan pada hakikat akreditasi maka dengan analisis SWOT (*Strenght, weakness, opportunity, dan threat*) dengan pengimplementasian POAC dengan baik maka akan mencapai hasil yang maksimal, dengan efektif dan efisien. Dengan penggabungan antara SWOT dan POAC didapatkan situasi kondisi Prodi Manajemen Dakwah dengan mudah kemudian dengan POAC untuk mengetahui proses ketika akan, sedang maupun setelah. Guna untuk mengetahui proses tersebut apa yang menjadi kendala, hal apa yang harus diperlukan direncanakan untuk selanjutnya dan dilakukan perbaikan dalam mencapai tujuan. Perlu untuk diperhatikan bahwa hal yang paling penting yaitu dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Dalam meningkatkan akreditasi, prodi memiliki upaya-upaya yang matang dengan melihat situasi dan kondisi dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada berdasarkan pada standar kemahasiswaan. Dengan melihat situasi dan kondisi dengan analisis SWOT maka akan terbentuk upaya dalam meningkatkan akreditasi. Upaya yang dilakukan ialah dengan memperkuat kekuatan untuk mencapai peluang, kemudian meminimalisir kelemahan sehingga ancaman tidak semakin besar.
- 5.1.2 Strategi Prodi Manajemen Dakwah memperbanyak prestasi, terlebih prestasi mahasiswa terkait dengan keprodian untuk peningkatan akreditasi standar kemahasiswaan. Banyaknya prestasi yang ditempuh mahasiswa pada setiap periode penilaian akreditasi akan sangat menunjang akreditasi terutama jika mahasiswa berperan aktif dalam menciptakan karya-karya berbasis akreditasi. Standar kemahasiswaan yang sesuai dengan fungsi manajemen akan menghasilkan pelaksanaan kegiatan yang maksimal jika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kemudian melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan skill yang dimiliki, pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada, kemudian melakukan evaluasi, disesuaikan dengan perencanaan yang telah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan

yang dikehendaki sesuai dengan perencanaan. Selain itu, hal tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

5.2 Saran

Sebagai penutup penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait:

5.2.1 Bagi Lulusan Mahasiswa Manajemen Dakwah

Untuk membantu dalam sumbangsi pengembangan prodi terlebih dalam melanjutkan *study* lanjutan dan kembali untuk mengabdikan pada program studi manajemen dakwah.

5.2.2 Bagi Mahasiswa Manajemen Dakwah

Hendaknya dalam meningkatkan akreditasi, mahasiswa terkhusus untuk lebih sadar dan memahami bahwa akreditasi merupakan tanggung jawab bersama dan tidak acuh tak acuh dalam mendukung tercapainya akreditasi tidak perlu paksaan namun dengan inisiatif sendiri karena manfaatnya dari akreditasi program studi ialah kembali ke diri sendiri atau mahasiswa.

5.2.3 Bagi Peneliti

Saran yang diberikan untuk peneliti yang akan datang agar penelitian ini dapat terus berkembang dengan menambah aspek-aspek yang lain yang belum diulas pada penelitian ini yang nantinya bisa bermanfaat oleh Program Studi Manajemen Dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Gita. 2014. *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*. Skripsi Sarjana:Fakultas Ilmu Pendidikan : Yogyakarta.
- Affandi, Azhar dkk. 2018. *Manajemen SDM Strategik*. Banten : Bintang Visitama Publisher.
- Apriliandi. 2016. “*Strategi Lembaga Dalam meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup* “. Skripsi Sarjana: Tarbiyah: Curup.
- Ardial. 2014. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, Sofan. 2016. *Strategic Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- BAN-PT 2019
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, Jurnal Hukum Islam (JHI). Vol 12 No 1.
- Departemen Agama RI. 2004. *Alqur’an dan Terjemahan*. Surabaya: Dinakarya.
- Erisman Afri, Azhar Andi. 2019. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dwi. 2020. *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Hadi Ahmaddul, Budayawan Khairi, dan Syukhri.2017. *Perancangan Sistem Informasi Dokumentasi Borang Akreditasi Program Studi*. Jurnal teknologi Informasi dan Pendidikan. Vol 10 No. 3.
- Indrajit Eko, Richardus dan Djokopranoto, Richardus. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Janah, Fathul. 2009. *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Johar, Rahmah, Hanum Latifah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta :Deepublish.
- Khoiri, Ahmad. 2016. *Manajemen strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1 No.1.
- Mahmud, Marzuki 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mudjarad, Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Nisa, Eva Khoirun. 2018. *Analisis Pengaruh Akreditasi Program Studi Terhadap Intensitas Belajar dan Harapan Masa Depan (Studi Kasus di Fakultas dan Teknologi UIN di Walisongo Semarang*. Jurnal At-Taqaddum. Vol 10 No 2.
- Nurhikmah, dan Haramain Muhammad. 2019. *Strategi Program Studi Manajemen Dakwah Iain Parepare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD). Vol I No.1.
- Permenristekdikti No.32 Tahun 2016.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sartono. 2017. *Implementasi Sistem Akreditasi Terhadap Manajemen Laboratorium Program Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Sudiyono. 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharti. 2019. *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Akreditasi Program Studi*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Vol 2 No 2.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Tisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Undang-undang RI No.20/2003 tentang Sisdiknas.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : UMMUL SYAHRIANI
NIM : 17.3300.009
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : STRATEGI PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI STANDAR
KEMAHASISWAAN

1. Kebijakan apa yang diberikan kepada program studi dalam meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan? (**Kepala Pusat Akreditasi**)
2. Hal-hal apa yang diperhatikan dalam meningkatkan akreditasi program studi? (**Kepala Pusat Akreditasi**)
3. Langkah/strategi apa yang harus diterapkan prodi dalam meningkatkan akreditasi terkhusus prodi yang masih terakreditasi C untuk lebih berusaha meningkatkan akreditasi prodi? (**Kepala Pusat Akreditasi**)
4. Dalam standar kemahasiswaan, apa yang menjadi penilaian dalam standar kemahasiswaan? (**Kepala Pusat Akreditasi**)
5. Bagaimana langkah-langkah dalam mendukung akreditasi prodi standar kemahasiswaan terkhusus prodi yang masih terakreditasi C? (**Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas**)
6. Bagaimana pelayanan mutu mahasiswa yang diberikan dalam mendukung akreditasi prodi standar kemahasiswaan? (**Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas**)

7. Bagaimana kebijakan yang diberikan kepada prodi untuk lebih meningkatkan akreditasi prodi yang masih terakreditasi C? **(Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas)**
8. Bagaimana bentuk dukungan untuk prodi yang masih terakreditasi C standar kemahasiswaan? **(Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas)**
9. Apa yang menjadi kekuatan dalam Prodi Manajemen Dakwah standar kemahasiswaan? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
10. Apa yang menjadi Kelemahan dalam meningkatkan akreditasi prodi manajemen dakwah standar kemahasiswaan? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
11. Apa yang menjadi peluang dalam Prodi Manajemen Dakwah standar kemahasiswaan? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
12. Apa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan akreditasi prodi manajemen dakwah standar kemahasiswaan? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
13. Strategi apa yang dirumuskan untuk meningkatkan akreditasi standar kemahasiswaan? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
14. Bagaimana proses pengarahan kaprodi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan prodi yang dilakukan mahasiswa agar terealisasi dengan baik? **(Pena Prodi dan Ketua Prodi MD)**
15. Skill apa yang harus dimiliki mahasiswa? **(Pena Prodi, Ketua Prodi MD dan Dosen MD)**
16. Apakah akreditasi itu penting bagi mahasiswa dan lulusan ? mengapa? **(Ketua Hima)**
17. Apakah akreditasi sangat dibutuhkan ? mengapa ? **(Ketua Hima)**

18. Apakah yang harus dilakukan sebagai mahasiswa untuk membantu dalam meningkatkan akreditasi prodi standar kemahasiswaan? **(Ketua Hima)**
19. Hal/skill apa yang seharusnya dimiliki mahasiswa manajemen dakwah untuk meningkatkan akreditasi? **(Ketua Hima)**
20. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan prodi hal apa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan akreditasi yang dimana mahasiswa sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan? **(Ketua Hima)**
21. Sebagai ketua hima dan lulusan manajemen dakwah, sumbangsi seperti apa yang harus diberikan ? **(Ketua Hima)**
22. Apa saja yang mendukung /meningkatkan akreditasi Prodi Manajemen Dakwah standar kemahasiswaan? **(Ketua Hima)**
23. Dalam menjalankan kegiatan, POAC sebagai penentu keberhasilan. Bagaimana dalam mengatur jalannya keberhasilan/maksimalnya kegiatan yang dirancang dengan apa yang dilakukan? **(Ketua Hima)**
24. Apa saja halangan sehingga sebuah kegiatan tidak berjalan dengan semestinya, dan bagaimana dalam mengartikan POAC dalam melakukan kegiatan?**(KetuaHima)**

PAREPARE

SWOT dan POAC

No	Standar Kemahasiswaan	SWOT			
		Strenght (kekuatan)	Weakness (kelemahan)	Opportunity (peluang)	Threats (ancaman)
1.	Rekrutmen	<p>1. Dilakukan dengan sosialisasi pada sekolah menengah keatas</p>	<p>1. Jalur yang masih tidak transparan 2. Sosialisasi tidak dilakukan secara terus-menerus/konsisten</p>	<p>1. Mahasiswa yang banyak untuk melakukan pendaftaran dari berbagai pendaftaran (SPAN-PTKIN, UM-PTKIN dan jalur mandiri</p>	<p>1. Kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mensosialisasikan prodi manajemen dakwah pada sekolah menengah keatas sehingga prodi kurang dikenali</p>
	Strategi	<p>1. Melakukan sosialisasi pada sekolah-sekolah menengah keatas secara terus menerus dan berkelanjutan 2. Memperbanyak melakukan sosialisasi prodi melalui sosial media 3. Perekrutan mahasiswa baru, didasarkan pada kriteria mahasiswa yang jelas 4. Perekrutan didasarkan pada dasar yang jelas dan transparan</p>			
	POAC	<p>1. Perencanaan Dosen kaprodi menyusun langkah agar mahasiswa mengetahui perencanaan yang telah ditetapkan untuk dilakukan oleh mahasiswa apa yang akan di capai, bagaimana, berapa lama, apa yang diperlukan dan berapa banyak yang dibutuhkan. Kebutuhan apa yang diperlukan mahasiswa dalam mengeksekusi strategi yang telah dibuat dan diputuskan.</p> <p>2. Organizing Pengelompokan sumber daya manusia (mahasiswa) sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan sesuai dengan skill yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa dapat satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pembagian ini mahasiswa dipilih untuk kesekolah-sekolah minimal pada kampung masing-masing memperkenalkan IAIN Parepare khususnya yaitu Prodi Manajemen Dakwah.</p> <p>3. Actuating Penggerakan atau dalam hal ini merealisasikan apa yang menjadi perencanaan yang telah ditetapkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan apa yang menjadi skill dalam kegiatan yang akan dilakukan kemudian dalam hal kemahasiswaan ketua HIMA/HMPS selaku</p>			

		<p>penggerak pada mahasiswa untuk melaksanakan sesuai apa yang ditugaskan masing-masing, melaksanakan perencanaan dengan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yaitu merekrut siswa sekolah menengah keatas.</p> <p>4. Controlling Setelah merealisasikan, apakah yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki, apakah sesuai dengan standar yang dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, bagaimana pelaksanaan tersebut bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Dilakukan evaluasi saat berlangsung dan setelah berlangsung bila masih perlu untuk dilakukan perbaikan untuk menghasilkan hasil atau sesuai dengan standar. Pada bagian ini, ketua prodi/ ketua HIMA/HMPS mengevaluasi apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa apakah sudah dilakukan dengan efektif dan efisien dengan segala sumber daya yang ada.</p>			
2.	Layanan kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana memadai 2. Adanya dana 3. Bimbingan kewirausahaan melalui mata kuliah 4. Adanya dorongan dari ketua prodi untuk mahasiswa dalam mengikuti kompetisi akademik dan non-akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan kurikulum untuk mahasiswa 2. Masih kurangnya pembiayaan 3. Masih kurangnya pembinaan dan pengembangan minat dan bakat 4. Beasiswa pendidikan selanjutnya 5. Masih kurangnya layanan bimbingan konseling pada mahasiswa 6. Kurangnya layanan kesehatan bagi mahasiswa 7. Mahasiswa acuh tak acuh dalam pengurusan akademik atau dalam hal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan untuk mahasiswa lebih berprestasi dengan adanya sarana/fasilitas yang memadai 2. Mahasiswa lebih fokus pada apa capaiannya selain dari kurangnya pendukung lainnya 3. Mahasiswa Lebih maksimal dalam melakukan kegiatan keprodian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibanding dengan mahasiswa dari prodi yang lain sedikit lebih maju karena akreditasinya 2. Prodi lain lebih unggul dalam hal fasilitas keprodian

			mengikuti kegiatan prodi yang dilakukan kemahasiswaan		
	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas untuk kemahasiswaan 2. Menyediakan beasiswa khusus untuk calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi untuk semua jalur penerimaan mahasiswa 3. Menyediakan layanan bimbingan konseling untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara profesional, mudah diakses oleh mahasiswa dan dosen seperti grup Whatsapp atau semacamnya 4. Membentuk grup penasehat akademik dan program studi yang menyediakan layanan bimbingan konseling untuk membantu mahasiswa 			
	POAC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Mahasiswa bersama-sama untuk mengetahui perencanaan yang telah ditetapkan untuk dilakukan apa yang akan di capai, bagaimana, berapa lama, apa yang diperlukan dan berapa banyak yang dibutuhkan 2. Organizing Pengelompokan sumber daya manusia (mahasiswa) sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan sesuai dengan skill yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa dapat satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. 3. Actuating Penggerakan atau dalam hal ini merealisasikan apa yang menjadi perencanaan yang telah ditetapkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan apa yang menjadi skill dalam kegiatan yang akan dilakukan kemudian dalam hal kemahasiswaan ketua HIMA/HMPS selaku penggerak pada mahasiswa untuk melaksanakan sesuai apa yang ditugaskan masing-masing 4. Controlling Setelah merealisasikan, apakah yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki, apakah sesuai dengan standar yang dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, bagaimana pelaksanaan tersebut bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Dilakukan evaluasi saat berlangsung dan setelah berlangsung bila masih perlu untuk dilakukan perbaikan untuk menghasilkan hasil atau sesuai dengan standar 			
3.	Mahasiswa dan lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio dosen dan mahasiswa memadai 2. Lulusan berjumlah 53 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi mahasiswa kurang terdokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan mampu bersaing dengan lulusan dari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan akan kalah saing dengan yang memiliki prodi yang

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Kesesuaian pekerjaan dengan prodi ¼ sesuai dengan prodi 4. Memiliki mahasiswa rata-rata cumlaude 5. Mahasiswa melakukan kegiatan kemahasiswaan lingkup nasional 6. Mahasiswa yang lulus sebelum 4 tahun 7. Mahasiswa melakukan kegiatan lingkup regional 8. Lulusan memberikan sumbangsi berupa pemikiran yaitu dengan membuat usulan pemrograman kegiatan kemahasiswaan seperti yang terealisasi dalam kemahasiswaan prodi MD sampai sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menyambung relasi dengan kampus lainnya 3. Mahasiswa kurang mendata mahasiswa /mengelompokkan mahasiswa terhadap minat dan bakat mahasiswa serta pengembangan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa 4. Kurangnya mahasiswa dalam mengikuti pelatihan-pelatihan 5. Kurangnya mahasiswa dalam pencarian link-link lomba maupun beasiswa 6. Mahasiswa acuh tak acuh 	<ul style="list-style-type: none"> perguruan lain 2. Mahasiswa berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik 3. Lulusan dibekali dengan peluang kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain 4. Relasi terjalin dengan berbagai kampus karena diadakannya kegiatan skala besar 5. Lulusan dapat bekerja diberbagai lini 	<p>lebih baik daripada prodi sendiri</p>
Strategi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lulusan memberikan bimbingan atau mengadakan sharing-sharing kepada mahasiswa prodi manajemen Dakwah 2. Memperbanyak prestasi mahasiswa mulai dari prestasi akademik maupun non-akademik 			

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketua Hima/HMPS atau para jajarannya lebih menjalin silaturahmi 4. Mengadakan kegiatan kewirausahaan dalam kampus sebagai karya manajemen dakwah mahasiswa maupun alumni 5. Mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kemahasiswaan 6. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berskala nasional secara berkelanjutan 7. Meningkatkan kesadaran mahasiswa lebih dilibatkan dalam peningkatan akreditasi 8. Mahasiswa menjalin relasi dengan mahasiswa dikampus-kampus lain dan mahasiswa meningkatkan solidaritas antara mahasiswa lainnya
POAC		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Lulusan bersama mahasiswa bersama-sama untuk mengetahui perencanaan yang telah ditetapkan untuk dilakukan apa yang akan di capai, bagaimana, berapa lama, apa yang diperlukan dan berapa banyak yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan 2. Organizing Pengelompokan sumber daya manusia (mahasiswa) sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan sesuai dengan skill yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa dapat satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. 3. Actuating Penggerakan atau dalam hal ini merealisasikan apa yang menjadi perencanaan yang telah ditetapkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan apa yang menjadi skill dalam kegiatan yang akan dilakukan kemudian dalam hal kemahasiswaan ketua HIMA/HMPS selaku penggerak pada mahasiswa untuk melaksanakan sesuai apa yang ditugaskan masing-masing 4. Controlling Setelah merealisasikan, apakah yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki, apakah sesuai dengan standar yang dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, bagaimana pelaksanaan tersebut bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Dilakukan evaluasi saat berlangsung dan setelah berlangsung bila masih perlu untuk dilakukan perbaikan untuk menghasilkan hasil atau sesuai dengan standar

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Kepala Pusat Akreditasi)



(Wawancara dengan Koordinator Penjaminan Mutu Fakultas)



(Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Dakwah)



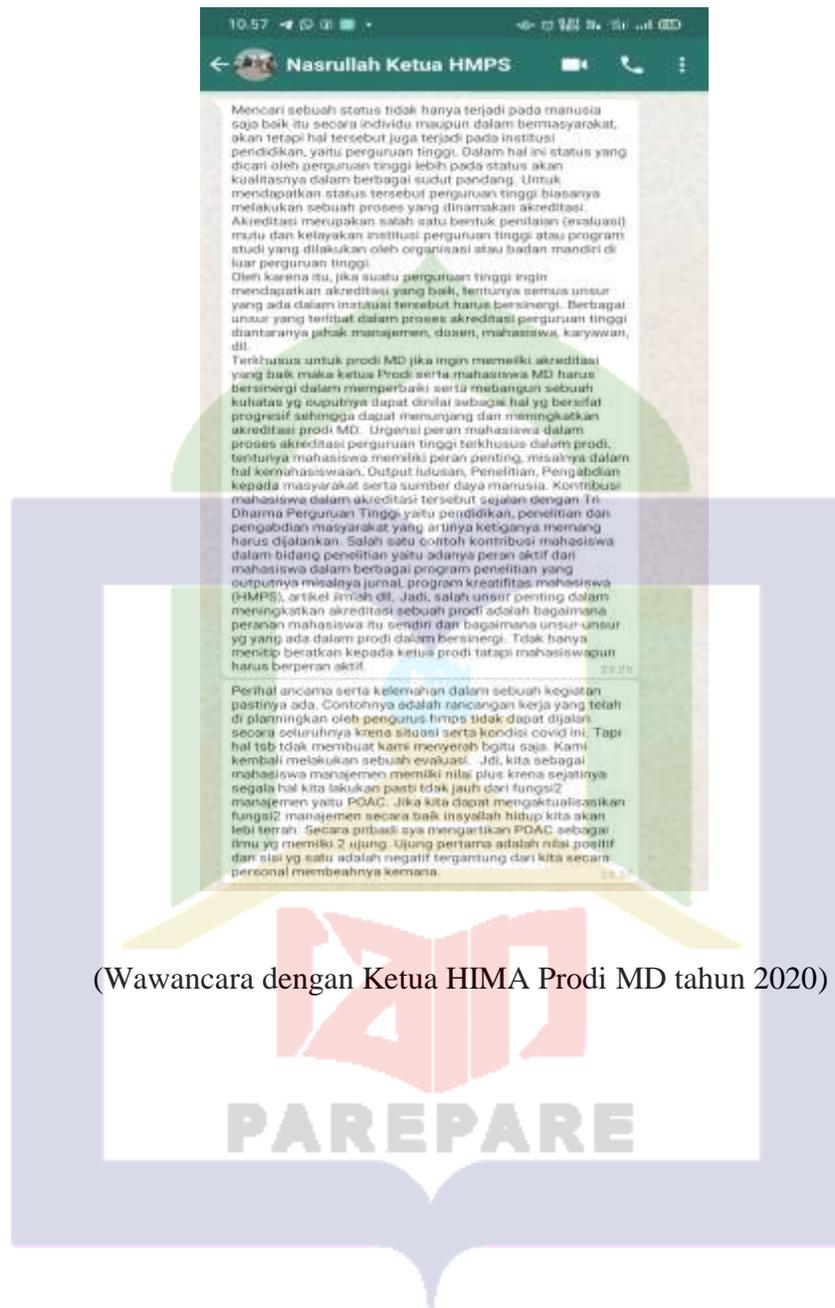
(Wawancara dengan Pena Prodi Sebelumnya/Dosen Manajemen Dakwah)



(Wawancara dengan Ketua HIMA Prodi MD tahun 2018)



(Wawancara dengan Ketua HIMA Prodi MD tahun 2019)



(Wawancara dengan Ketua HIMA Prodi MD tahun 2020)

BIOGRAFI PENULIS



Ummul Syahriani. Lahir di Lebbae/Soppeng , pada tanggal 06 Mei 1999. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara. dari pasangan suami istri Nuwardi dan Hj. Rosmina. Alamat Lebbae, Kecamatan Liliriaja, Desa Timusu Kabupaten Soppeng. Penulis memulai pendidikannya di SDN 143 Limpotenga, lulus tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Marioriwawo, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Watansoppeng, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,. Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di Organisasi yaitu LDM Al-Madani (Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani). Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Strategi Prodi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan.* Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk orang banyak.

